

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM: INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kota Malang)

SKRIPSI



Oleh
NAJAT
NIM : 210501110245

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM: INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kota Malang)

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar sarjana Manajemen (SM)



Oleh

NAJAT

NIM : 210501110245

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI
(Studi Kasus Pada UMKM Kuliner di Kota Malang)**

SKRIPSI

Oleh
Najat
NIM : 210501110245

Telah Disetujui Pada Tanggal 14 Mei 2025

Dosen Pembimbing,



Eitriyah, MM

NIP. 197609242008012012

LEMBAR PENGESAHAN

**Sinergi Literasi Keuangan dan *Fintech*: Meningkatkan Kinerja
UMKM melalui Inklusi Keuangan**

SKRIPSI

Oleh

NAJAT

NIM : 210501110245

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)
Pada 23 Mei 2025

Susunan Dewan Penguji:

- 1 Ketua Penguji
Farahiyah Sartika, M.M
NIP. 199201212018012002
- 2 Anggota Penguji
Mardiana, SE., M.M
NIP. 197405192023212004
- 3 Sekretaris Penguji
Fitriyah, MM
NIP. 197609242008012012

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,

**Dr. Muhammad Sulhan, SE, MM**

NIP. 197406042006041002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Najat
NIM : 210501110245
Fakultas/Program Studi : Ekonomi/Manajemen

Menyatakan bahwa "**Skripsi**" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi (Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Kota Malang) adalah hasil karya sendiri, bukan "**duplikasi**" dari karya orang lain.

Selanjutnya, apabila di kemudian hari ada "**klaim**" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Mei 2025

Hormat saya,



Najat

NIM : 210501110245

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji terhadap Allah SWT atas semua nikmat, cobaan, kekuatan dan kesabaran yang diberikan kepada saya dalam menyusun skripsi ini. Sebuah rasa bangga terhadap diri sendiri karna telah melalui perjuangan yang cukup berat dan panjang untuk mendapatkan gelar yang di perjuangkan yaitu Sarjana Manajemen ini.

Saya ucapkan terimakasih kepada keluarga saya, terutama babah Munasib jalinah dan mamah Suswatun Hasanah saya yang senantiasa mendoakan saya dan selalu mendukung saya dalam semua proses yang saya jalani dengan harapan anaknya bisa sukses di masa depan. Kepada kakak saya Azizah yang selalu membantu dan memberikan saran baik terhadap saya. Kepada pasangan yang saat ini bersama saya karna telah memberikan saya semangat, kebahagiaan dan menemani dalam mengerjakan skripsi ini

Kepada diri saya sendiri Najat, berharap skripsi yang saya tulis tidak hanya sebagai syarat mendapatkan gelar melainkan karya yang saya tulis bermanfaat bagi semua orang dan memberikan keberkahan atas ilmu yang saya dapatkan selama menjalani studi ini,

Alhamdulillahirobil alamin

Terima kasih selalu memberikan yang terbaik di setiap langkahnya.

HALAMAN MOTTO

Berani mencoba berani mendapatkan cobaan

Setiap ujian, hinaan dan cobaan yang dilalui bukan akhir dari sebuah perjuangan melainkan awal dari sebuah kesuksesan. Hal yang membuat mu jatuh akan memberimu motivasi untuk terus berjuang.

sesulit sulitnya sebuah perjuangan tentu akan menghasilkan sebuah kesuksesan, kesuksesan sangat sulit di gapai sehingga perlu perjuangan untuk mendapatkannya. Maka dari itu jangan takut untuk mencoba hal hal yang diinginkan buktikan bahwa mimpi yang dibangun akan jadi kenyataan.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah: 5-6)

KATA PENGANTAR

Dengan rasa bangga dan syukur terhadap Allah SWT atas nikmat, kekuatan, kesabaran dan cobaan yang telah di berikan penulis akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini sebagai persyaratan menyelesaikan studi strata 1 dan mendapatkan gelar Sarjana Manajemen yang berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai Mediasi*”. Tidak lupa saya haturkan solawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SA, yang sudah membawa umatnya dari zaman gelap gulita menuju zaman terang benderang. Penulis sangat sadar bahwa penulisan yang dibuat ini tidak bisa diselesaikan tanpa adanya arahan dan dukungan dari orang orang terdekat saya. Sehingga dalam hal ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepada Rektor UIN Malang Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA
2. Kepada Dekan Fakultas Ekonomi UIN Malang Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc. M.Ei.
3. Kepada Ketua dan Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UIN Malang Bapak Muhammad Sulhan, SE., MM dan Bapak Ikhsan Maksun, M.Sc
4. Kepada dosen pembimbing saya Ibu Fitriyah, MM yang selalu ada kapanpun dan dimanapun ketika penulis kehilangan arah, semoga selalu diberikan kesehatan dan dimudahkan urusannya.
5. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi UIN Malang yang senantiasa sabar mendidik anak anak mahasiswanya, semoga selalu di berikan kemudahan dalam segala urusannya.
6. Kepada kedua orang tua penulis, Bapak Munasib dan Ibu Suswatun Hasanah, yang doanya selalu menyertai pada setiap langkah penulis.
7. Kepada saudara penulis Azizah dan Nihal Munasib semoga kesuksesan selalu menyertainya.
8. Kepada sahabat dan teman-teman penulis, yang sudah penulis anggap sebagai saudara, keluarga dan sahabat saya, yang selalu ada untuk menemani,

menyemangati dan memberikan bantuan sejak awal karya ini ditulis, penulis ucapkan terima kasih yang sangat mendalam.

9. Kepada diri saya sendiri yang selau sabar, semangat dan mampu bertahan sampai dititik ini saya bangga karna proses menuju tahap ini bukanlah hal yang sangat mudah, begitu banyak ujian dan cobaan yang telah dihadapi dalam proses ini. Kamu sangat hebat.

Penulis sangat sadar bahwa penulisan yang dibuat ini belum sepenuhnya sempurna. Dengan begitu penulisan ini perlu adanya kritikan dan saran yang bisa mengembangkan penelitian ini dan penelitian selanjutnya, Semoga penelitian ini, dapat memberikan kontribusi dan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

Malang, 13 Februari 2025



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	3
LEMBAR PENGESAHAN	4
SURAT PERNYATAAN	5
HALAMAN PERSEMBAHAN	6
HALAMAN MOTTO	7
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR GAMBAR	13
DAFTAR LAMPIRAN	14
ABSTRAK	15
ABSTRACT	16
المخلص.....	17
BAB I PENDAHULUAN.....	18
1.1 Latar Belakang	18
1.2 Rumusan Masalah	29
1.3 Tujuan Penelitian.....	29
1.4 Manfaat penelitian.....	30
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Penelitian Terdahulu.....	11
2.2 Kajian Teori.....	25
2.2.1 Teori Knowledge Based View (KBV).....	25
2.2.3 <i>Financial Technology</i>	29
2.2.4 Inklusi Keuangan.....	33
2.2.5 Kinerja UMKM.....	36
2.2.6 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	39
2.2.6.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	39
2.2.6.2 Pembagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).....	39
2.3 Kerangka Konseptual	41
2.4 Hubungan Antar Variabel	42
2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	42
2.4.2 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM	43
2.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	44
2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan	45
2.4.5 Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap inklusi keuangan.....	45
2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi.....	46
2.4.7 Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	48
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48

3.2	Lokasi Penelitian.....	48
3.3	Populasi dan Sampel.....	49
3.3.1	Populasi.....	49
3.3.2	Sampel.....	49
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	51
3.5	Data dan Jenis Data.....	51
3.6	Teknik Pengumpulan Data.....	52
3.7	Skala Pengukuran.....	52
3.8	Definisi Oprasional Variabel.....	52
3.9	Analisis Data.....	57
3.9.1	Analisis Deskriptif.....	57
3.9.2	Analisis Inferensial.....	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		63
4.1	Karakteristik Umum Responden.....	63
4.1.1	Karakteristik Berdasarkan Usia.....	63
4.1.2	Karakteristik Berdasarkan Jumlah Karyawan.....	64
4.1.3	Karakteristik Berdasarkan Pendidikan.....	64
4.2	Deskripsi Variabel Penelitian.....	65
4.3	Hasil Uji Analisis Data SEM PLS.....	69
4.3.1	Hasil Uji Analisa Outer Model.....	69
4.3.2	Uji Inner Model.....	76
4.3.3	Uji Hipotesis.....	77
4.4	Pembahasan.....	80
4.4.1	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	80
4.4.2	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM.....	82
4.4.3	Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM.....	84
4.4.4	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan.....	85
4.4.5	Pengaruh <i>Financial Technology</i> terhadap Inklusi Keuangan.....	87
4.4.6	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi.....	88
4.4.7	Pengaruh <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi.....	90
BAB V KESIMPULAN.....		92
5.1	Kesimpulan.....	92
5.2	Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....		95
LAMPIRAN.....		102

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	18
Tabel 2.2	Persamaan dan Perbedaan penelitian	25
Tabel 2.3	Kriteria UMKM Berdasarkan Aset Dan Omzet	40
Tabel 3.1	Skala Likert	52
Tabel 3.2	Definisi Oprasional	53
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	63
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	64
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	65
Tabel 4.4	Deskripsi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan	65
Tabel 4.5	Deskripsi Jawaban Responden Variabel Financial Technology	66
Tabel 4.6	Deskripsi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan	67
Tabel 4.7	Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM	68
Tabel 4.8	Uji Loading Factor (Runing Pertama)	70
Tabel 4.9	Uji Loading Factor (Running Kedua)	72
Tabel 4.10	Nilai Average Variance Extracted (AVE)	73
Tabel 4.11	Nilai Cross Loadings	74
Tabel 4.12	Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha	75
Tabel 4.13	Nilai R-Square	76
Tabel 4.14	Nilai F-Square	77
Tabel 4.15	Hasil Uji Hipotesis Direct Effect	78
Tabel 4.16	Hasil Uji Hipotesis Indirect Effect	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022.....	19
Gambar 1. 2 Jumlah UMKM di Kota Malang	20
Gambar 1. 3 Jumlah UMKM Kuliner di Kota Malang.....	21
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	41
Gambar 3. 1 Rumus Slovin.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuisisioner	102
Lampiran 2: Data Responden	107
Lampiran 3: Hasil Olah Data	110
Lampiran 4: Data Diri Penulis	116
Lampiran 5: Lembar Bukti Plagiasi	118
Lampiran 6: Lembar Bimbingan dan Konsultasi	119

ABSTRAK

Najat, 2025, *SKRIPSI*, Judul: “Pengaruh Literasi Keuangan dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM: Inklusi Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Studi Kasus pada UMKM Kuliner di Kota Malang”

Pembimbing : Fitriyah MM

Kata Kunci : Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM

Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting bagi pertumbuhan dan peningkatan perekonomian di Indonesia. Kinerja yang baik pada pelaku usaha sangat penting untuk di pertahankan salah satunya dengan meningkatkan literasi keuangan, *fintech* dan inklusi keuangan pada pelaku UMKM. Tujuan dari penelitian ini yaitu menguji pengaruh literasi keuangan dan *Fintech* pada kinerja UMKM dengan Inklusi Keuangan sebagai mediasi pada UMKM kuliner di Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan analisis deskriptif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah PLS dengan responden yang berjumlah seratus sepuluh yang sudah memenuhi semua kriteria yaitu lokasi usaha di Lowokwaru Kota Malang, bisnis yang dijual termasuk pada jenis kuliner, jumlah karyawan lebih dari satu, lama usaha lebih dari satu tahun dan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang menggunakan *Fintech*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan *Fintech* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Sedangkan Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. Inklusi Keuangan tidak berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM. Sedangkan Inklusi Keuangan memediasi pengaruh antara *Fintech* terhadap kinerja UMKM. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya terkait dengan pengetahuan, perilaku, dan sikap, tetapi juga mencakup cara berpikir dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Sementara itu, meskipun *Fintech* bertujuan untuk memudahkan transaksi keuangan, namun rendahnya pemahaman terhadap teknologi ini justru dapat menjadi kendala bagi para pelaku usaha. Dengan demikian, tingkat literasi keuangan dan pemahaman terhadap teknologi menjadi faktor penting dalam mengoptimalkan peran *Fintech* untuk mendorong kinerja UMKM.

ABSTRACT

Najat, 2025, THESIS, Title: " The Influence of Financial Literacy and Financial Technology on MSME Performance: Financial Inclusion as a Mediating Variable Case Study on Culinary MSMEs in Malang City "

Supervisor : Fitriyah MM

Keywords : Financial Literacy, Financial Technology, Financial Inclusion and MSME Performance.

The role of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) is very important for the growth and improvement of the economy in Indonesia. Good performance in business actors is very important to maintain, one of which is by increasing financial literacy, fintech and financial inclusion in MSME actors. The purpose of this study is to test the effect of financial literacy and Fintech on MSME performance with Financial Inclusion as a mediation in culinary MSMEs in Malang City.

This study uses a quantitative approach and uses descriptive analysis. The sampling technique was carried out by distributing questionnaires to micro, small and medium enterprises (MSMEs). The test tool used in this study was PLS with one hundred and ten respondents who had met all the criteria, namely the location of the business in Lowokwaru, Malang City, the business sold included the culinary type, the number of employees was more than one, the length of business was more than one year and micro, small and medium enterprises (MSMEs) that use Fintech.

The results of the study showed that Financial Literacy and Financial Technology did not affect MSME performance. While Financial Inclusion affected MSME Performance. Financial Inclusion does not function as a mediating variable in the relationship between financial literacy and MSME performance. Meanwhile, Financial Inclusion mediates the influence between Financial Technology on MSME performance. The findings show that financial literacy is not only related to knowledge, behavior, and attitudes, but also includes the way of thinking in making the right financial decisions. Meanwhile, although Fintech aims to facilitate financial transactions, the low understanding of this technology can actually be an obstacle for business actors. Thus, the level of financial literacy and understanding of technology are important factors in optimizing the role of financial technology to drive MSME performance.

المخلص

نجاه، 2025، أطروحة، عنوان: "تأثير الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة مع الشمول المالي كدراسة حالة للوساطة في المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في مجال الطهي في مدينة مالانج"

المشرفة : الفطر ماجستير في الإدارة
الثقافة المالية، والتكنولوجيا المالية، والشمول المالي، وأداء المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة

إن دور المؤسسات الصغيرة والمتوسطة ومنتاهية الصغر مهم جدًا لنمو وتحسين الاقتصاد في إندونيسيا. من المهم جدًا الحفاظ على الأداء الجيد لدى الجهات الفاعلة في مجال الأعمال، ومن بين هذه الجهات زيادة الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية والشمول المالي لدى الجهات الفاعلة في المشاريع متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. الهدف من هذه الدراسة هو اختبار تأثير الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية على أداء المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم مع الشمول المالي كوسيط في المؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم في مجال الطهي في مدينة مالانج.

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الكمي وتستخدم التحليل الوصفي. وتم تنفيذ أسلوب العينة من خلال توزيع الاستبيانات على المؤسسات الصغيرة والمتوسطة ومنتاهية الصغر. أداة الاختبار المستخدمة في هذه الدراسة هي المربع الجزئي مع مائة وعشرة من المستجيبين الذين استوفوا جميع المعايير، وهي موقع العمل في لوكوارو، مدينة مالانج، ويتم تضمين العمل المباع في النوع الطهوي، وعدد الموظفين أكثر من واحد، وطول العمل أكثر من عام واحد والمؤسسات الصغيرة والمتوسطة الحجم التي تستخدم التكنولوجيا المالية وتظهر نتائج الدراسة أن الثقافة المالية والتكنولوجيا المالية لا تؤثر على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. وفي الوقت نفسه، يؤثر الشمول المالي على أداء المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. لا يعمل الشمول المالي كمتغير وسيط في العلاقة بين الثقافة المالية وأداء المؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. وفي الوقت نفسه، يلعب الشمول المالي دور الوسيط في التأثير بين أداء التكنولوجيا المالية والمؤسسات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة. وتظهر النتائج أن الثقافة المالية لا تتعلق فقط بالمعرفة والسلوك والمواقف، بل تشمل أيضًا طرق التفكير في اتخاذ القرارات المالية الصحيحة. وفي الوقت نفسه، على الرغم من أن التكنولوجيا المالية تهدف إلى تسهيل المعاملات المالية، فإن المستوى المنخفض لفهم هذه التكنولوجيا يمكن أن يشكل في الواقع عقبة أمام الجهات الفاعلة في مجال الأعمال. ومن ثم، فإن مستوى الثقافة المالية وفهم التكنولوجيا من العوامل المهمة في تحسين دور التكنولوجيا المالية لتعزيز أداء المؤسسات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

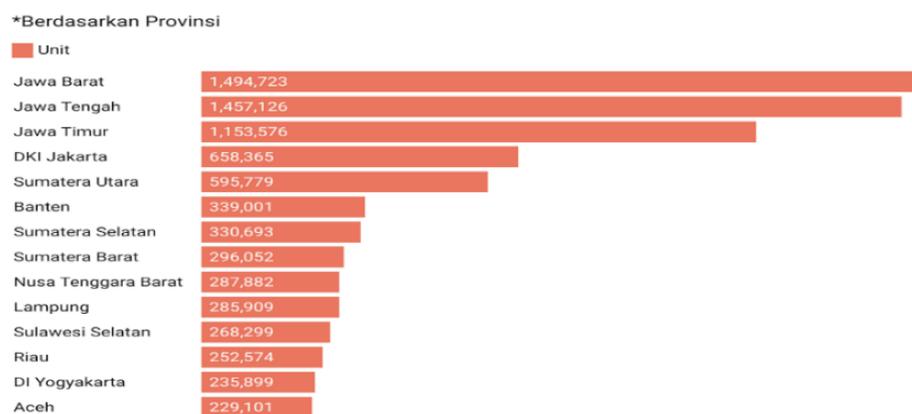
Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mempunyai peran penting pada peningkatan ekonomi di Indonesia. Selain membangun pertumbuhan ekonomi di Indonesia peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam masyarakat juga sangat penting seperti mengurangi tingkat pengangguran dan menciptakan lapangan pekerjaan, sehingga hal ini dapat meningkatkan perekonomian lokal di masyarakat. Dengan adanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ini juga dapat memudahkan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk Indonesia (Aliyah, 2022).

Pada dasarnya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi pendorong pada perkembangan ekonomi di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan penduduk lokal. Menurut Kementrian Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia kurang lebih dari 61% atau kisaran Rp9.580 triliun tiap tahunnya. Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga sangat besar, yaitu 97%. Menjelaskan jika PDB berdampak besar pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) karna menyumbang lebih dari 50% dan membuktikan bahwa Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjadi penggerak ekonomi daerah (Pokhrel, 2024).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di sebut sebagai tulang punggung ekonomi di Indonesia. Akan tetapi, kebanyakan dari pelaku usaha memiliki

hambatan masalah pada usahanya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), menjelaskan kurang lebih 64 juta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menghadapi tantangan pada perkembangan usahanya. terkendala keterbatasan modal, sulitnya pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam mengakses pembiayaan, teknologi dan informasi yang masih kurang (BPS, 2023). Beberapa kendala tersebut apabila tidak segera diatasi hal ini dapat berpengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Gambar 1. 1
Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022



Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM (diolah oleh CNBC, 2023)

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2023), Indonesia memiliki 65,5 juta Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang jumlahnya mencapai 97% dari keseluruhan unit usaha. Provinsi Jawa Timur masuk kategori urutan ketiga UMKM terbanyak di Indonesia yaitu 1.153.576 yang terdaftar di platform *Online Single Submission* (OSS) (Wulandari et al. 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) di Jawa Timur pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan secara tahunan sebesar 4,95%. Hal ini memperlihatkan jika sektor UMKM mengalami perkembangan khususnya di Jawa Timur (Wulandari et al. 2024).

Terdapat daerah Jawa Timur dengan pola pertumbuhan ekonomi yang tinggi seperti Kota Malang, Kabupaten Malang, Surabaya, Sidoarjo dan Gresik. Kota tersebut memiliki perkembangan ekonomi yang cukup tinggi di Jawa Timur karna menyumbang kurang lebih 50% pada tahun 2010 (Mahsuni & Wahono, 2023). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang mengalami perkembangan pada dalam tiga tahun terakhir mengalami perkembangan yang pesat (Ratnawati, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang mengalami perkembangan dari tiga tahun terakhir, Melansir data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang menyebutkan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berdasarkan kecamatan dapat diketahui berdasarkan gambar di bawah ini:

Gambar 1. 2
Jumlah UMKM di Kota Malang

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit)		
	2023	2022	2021
Kedungkandang	4.402	1.069	855
Sukun	6.011	1.478	1.462
Klojen	3.850	875	868
Blimbing	5.347	1.479	1.459
Lowokwaru	9.448	3.019	2.339
KOTA MALANG	29.058	7.920	6.983

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang (2023)

Berdasarkan hasil dari data di atas di sebutkan jika jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di lima kecamatan yaitu Kedungkandang, Sukun, Klojen, Blimbing dan Lowokwaru memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang berbeda beda. Pada tahun 2022 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) mengalami peningkatan sebesar 937 atau 13,4% dari tahun 2021.

Sedangkan pada tahun 2023 terjadi peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebesar 2,66 atau 266% dari 2022. Jika di hitung dari 2021 sampai 2023 terjadi peningkatan jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebesar 316%.

Pada tahun 2023 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Menurut Kepala Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan (Diskopindag) Kota Malang Eko Sri Yuliadi mengatakan, pertumbuhan terjadi karna bertambahnya mahasiswa, pekerja yang pindah ke Kota Malang dan masyarakat yang berdatangan ke Kota Malang (Jatimtimes,2023). Kota Malang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Jawa Timur sebesar 3,15 persen dengan pertumbuhan 6,07 persen (Badan Pusat Statistik, 2024). Pertumbuhan pesat ini turut didorong oleh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner yang semakin beragam dan inovatif.

Gambar 1. 3
Jumlah UMKM Kuliner di Kota Malang

Kecamatan di Kota Malang	Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner Menurut Kecamatan di Kota Malang (Unit)		
	2023	2022	2021
Kedungkandang	2.352	904	768
Sukun	3.098	1.330	1.320
Klojen	2.193	778	772
Blimbing	3.235	1.346	1.332
Lowokwaru	5.539	2.845	2.186
KOTA MALANG	16.417	7.203	6.378

Sumber : Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan Kota Malang (2023)

Hasil dari data statistik pada Gambar 1.3 sektor UMKM kuliner di Kota Malang memperlihatkan pertumbuhan yang signifikan selama periode tiga tahun. Tercatat 6.378 pada 2021, berkembang menjadi 7.203 di tahun 2022, dan mencapai

peningkatan drastis sebesar 16.417 pada tahun 2023. Perkembangan ini menunjukkan adanya peningkatan minat masyarakat untuk berwirausaha di sektor kuliner, serta potensi besar bagi Kota Malang sebagai destinasi kuliner yang menarik.

Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Malang menghadapi beberapa tantangan serius dan di bagi menjadi dua, pertama kendala internal dan kedua kendala eksternal. Permasalahan internal seperti modal, sumber daya manusia, sarana prasarana. Sedangkan kendala eksternal seperti strategi pemasaran yang kurang, karna masih mengandalkan pemasaran produk secara sederhana dari mulut ke mulut (*mouth tomouth*). Modal menjadi permasalahan utama yang dihadapi pengusaha karena kebanyakan pengusaha tersebut menggunakan modal pribadi dan kurangnya akses untuk mendapatkan modal dikarnakan banyaknya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang, dalam hal ini pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kurang memahami pentingnya literasi keuangan. permasalahan selanjutnya kurangnya sumber daya manusia yang kurang memadai karna keterbatasan kemampuan dalam membayar karyawan (Dinas UMKM Kota Malang, 2023).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang perlu melakukan langkah strategis untuk meningkatkan kinerjanya dan untuk mengatasi kendala tersebut adalah membekali pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) tentang pengetahuan keuangan. Rendahnya tingkat pendidikan dan keahlian, kurangnya akses pembiayaan, serta minimnya penggunaan taknologi menjadi tantangan daya saing Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Malang. Terbatasnya akses

ke sumber pembiayaan dan *fintech* seringkali bermula dari pemahaman dan pengetahuan yang kurang dari pelaku UMKM tentang adanya berbagai layanan keuangan dan lembaga keuangan yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman dari pelaku usaha tentang lembaga keuangan. Literasi keuangan adalah pemahaman tentang prinsip-prinsip dalam mengelola keuangan meliputi pengaturan arus kas, pembuatan anggaran dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan dan investasi (Agustina et al. 2022). Literasi keuangan menjadi faktor penting di gunakan karna dapat mengembangkan kinerja pada pelaku usaha. (Meldona et al. 2023). Literasi keuangan merupakan penguasaan aspek keuangan yang dapat memudahkan proses pengambilan keputusan strategis, baik untuk jangka waktu dekat maupun panjang (Fitriyah et al. 2023).

Dalam hal ini literasi keuangan yang tinggi sangat diperlukan untuk mencegah kesulitan dan resiko keuangan. Mengalami kesulitan financial terjadi karna pelaku usaha memiliki pendapatan rendah selain itu salah dalam mengatur keuangan, seperti kurangnya perencanaan keuangan, dan kurangnya tabungan. Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan syarat untuk mencapai kesejahteraan (Gunawan et al. 2023). Pada buku tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan di Indonesia, menyebutkan jika penetapan tujuan keuangan pada pengelola usaha di predektor oleh literasi keuangan dan bersifat signifikan (Sotiono dan Setiawan, 2018, 72). Menurut Rahardjo menjelaskan jika produk dan jasa keuangan merupakan pengetahuan yang sangat penting bagi pemahaman pelaku usaha dengan tujuan agar manfaat yang di berikan oleh lembaga keuangan bisa untuk mengembangkan usaha mereka (Lubis Ainun Mardiah et al. 2022). Menurut

Gunawan et al (2023) mengungkapkan jika literasi keuangan ternyata berdampak pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan. Menurut Listyaningsih et al (2024) mengungkapkan bahwa literasi keuangan berpengaruh pada kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Hasil ini menyiratkan bahwa pelaku usaha semakin menyadari pentingnya proses akuntansi dalam kegiatan usahanya, semakin lama usaha tersebut berjalan. Penelitian ini sama dengan yang di lakukan oleh Meldona et al (2023), Rahayu & Musdholifah (2017) dan Paramarta et al (2024) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Artinya semakin tinggi literasi keuangan maka pelaku usaha dapat mengelola kinerja usahanya dengan baik. Menurut penelitian yang di lakukan oleh Alharbi et al. (2022) mengungkapkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak pada kinerja UKM di Arab Saudi, dengan kata lain kinerja bisa meningkat jika literasi keuangannya meningkat.

Penelitian diatas ini berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan oleh Lubis & Irawati (2022) yang menjelaskan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh nyata pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di karnakan penelitian ini mempunyai beberapa alasan yaitu adanya masalah seperti kenaikan dan penurunan laporan keuangan yang tidak stabil, serta kredit dan pembiayaan yang buruk.

Literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan kinerja bisnis. Dalam menerapkan literasi keuangan secara efektif, para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga harus mampu mengakses teknologi keuangan yang saat ini tengah berkembang (Zaky & Zainuddin Hamidi, 2022). Sehingga untuk

meningkatkan kinerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) perlu adanya *Financial Technology*. *Financial Technology* merupakan istilah yang mengacu pada penerapan teknologi digital berbasis teknologi informasi dan komunikasi di sektor jasa keuangan, yang mengarah pada terciptanya strategi bisnis dan operasi baru sesuai dengan lingkungan ekonomi yang berlaku (Aloulou et al. 2024). Banyak konsumen yang lebih memilih belanja berbasis teknologi karna dengan kemudahan dan kecepatan penggunaannya. Penggunaan *Financial Technology* dalam dunia bisnis, terutama dalam bisnis kuliner, memberikan dampak positif bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Financial Technology* menawarkan berbagai solusi inovatif untuk mengatasi kendala yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), seperti akses pembiayaan, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Beberapa contoh *FiTec* yang relevan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) salah satunya pembayaran *e-payment*. Sistem *e-payment* merupakan metode pertukaran uang antara pihak-pihak yang bertransaksi dengan menggunakan teknologi elektronik yang terjadi selama transaksi komersial. Jenis elektronik yang digunakan dalam sistem pembayaran elektronik adalah *e-cash*, *e-check*, *e-wallet*, kartu kredit, *e-banking*, *m-banking*, *online banking* dan pembayaran nirkabel (Trianto et al. 2023). Meningkatkan kinerja bisnis bisa dihubungkan dengan adanya *Financial Technology*, Selain itu, banyak penelitian yang mengungkapkan berbagai potensi pengembangan *Financial Technology* seperti menyediakan sumber keuntungan baru dari volume penjualan yang tinggi dan biaya transaksi yang lebih rendah (Trianto et al. 2023). Dalam hal ini, Usaha

Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peluang besar untuk meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan teknologi.

Menurut Wulandari et al (2024) Pemanfaatan *Financial Technology* menjadi salah satu faktor untuk mendorong peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). dalam penelitiannya *Fintech* memiliki pengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Paramarta et al (2024) dan Nur Hamidah et al (2020) yang menjelaskan bahwa teknologi keuangan berpengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut penelitian Betari et al (2023) dan Trianto et al (2023) menunjukkan bahwa *Financial Technology payment* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sedangkan menurut Fakhirin et al (2022) menjelaskan pembiayaan *Financial Technology* berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan arah positif. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang di lakukan Rozalinda & Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dikarenakan pendidikan yang dibilang masih rendah pada masyarakat pedesaan madura, hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui penggunaan *Financial Technology*.

Perbedaan hasil penelitian literasi keuangan dan *Financial Technology* mengindikasikan adanya faktor-faktor lain yang perlu dipertimbangkan, salah satunya adalah tingkat inklusi keuangan. Inklusi keuangan merupakan akses keuangan yang membantu masyarakat dalam mendapatkan modal seperti adanya produk, layanan dan lembaga keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan

masyarakat (Barus et al. 2024). Inklusi keuangan sangat dibutuhkan oleh sektor UMKM, karena memberikan akses yang seluas-luasnya dan menghilangkan hambatan terhadap layanan keuangan. Dalam meningkatkan akses permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Bank Indonesia telah menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 14/22/PBI/2012 tentang Pemberian Kredit oleh Bank Umum dan Bantuan Teknis dalam Rangka Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada tahun 2024 SNLIK menunjukkan indeks inklusi keuangan sebesar 75,02 persen. Hasil SNLIK tahun 2024 menjadi salah satu faktor utama bagi OJK dan pemangku kepentingan lainnya dalam menyusun kebijakan, strategi, merancang produk dan layanan keuangan yang sesuai kebutuhan dan kemampuan konsumen dalam rangka meningkatkan kesejahteraan penduduk.

Menurut Anthanasius Fomum & Opperman (2023) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan memiliki efek positif dan signifikan secara statistik pada laba omzet tahunan usaha mikro atau kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Ratnawati, (2020) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Menurut Rozalinda & Kurniawan, (2023) menjelaskan jika inklusi keuangan memiliki pengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Inklusi keuangan juga dapat mempengaruhi pengaruh literasi keuangan inklusi dan *Financial Technology* (Zubaidah et al. 2023).

Menurut Candiya Bongomin et al. (2017) menjelaskan jika aspek dari literasi keuangan berperan penting dalam mempengaruhi inklusi keuangan di Uganda. Menurut Dahrani et al. (2022) menemukan adanya pengaruh literasi

keuangan pada inklusi keuangan. Sedangkan menurut Abdallah et al. (2024) menjelaskan bahwa akses keuangan secara signifikan memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UKM, dengan menunjukkan bahwa akses yang memadai ke layanan keuangan meningkatkan manfaat literasi keuangan.

Adanya *Fintech* dapat memudahkan dan membantu masyarakat yang tidak memiliki akses bank dalam melakukan pembiayaan. Menurut Yulianasari & Mahrina (2021) menjelaskan jika *Financial Technology* memiliki dampak pada inklusi keuangan artinya jika penggunaan dari *Financial Technology* naik, maka inklusi keuangan akan semakin baik. Menurut Albar (2023) menjelaskan bahwa *Financial Technology* memiliki peran dalam mendukung peningkatan inklusi produk pembiayaan bagi masyarakat, khususnya pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penelitian ini didukung oleh Ranti & Sartika (2024) menjelaskan bahwa *Financial Technology* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, Menurut Ranti & Sartika (2024) menjelaskan bahwa inklusi keuangan bisa memediasi pengaruh *Financial Technology* dan kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Berbanding terbalik dengan penelitian Gunawan et al (2023) yang menjelaskan bahwa inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh literasi keuangan dan *Financial Technology* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Perbedaan temuan tersebut menjadi dasar yang menarik bagi peneliti untuk mengkaji ulang melalui studi yang berfokus pada sektor kuliner di Kota Malang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian yaitu menganalisis **Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja**

UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi (Studi Kasus UMKM Kuliner Di Kota Malang)’’.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dikaji sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang?
2. Apakah terdapat pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang?
3. Apakah terdapat pengaruh Inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM kuliner yang ada di Kota Malang?
5. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada UMKM kuliner yang ada di Kota Malang?
6. Apakah inklusi keuangan bisa memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner yang ada di Kota Malang?
7. Apakah inklusi keuangan bisa memediasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM kuliner yang ada di Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan di atas maka tujuan yang akan di kaji sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang.
2. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang
3. Untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang
4. Untuk menganalisis dan memberikan bukti pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UMKM kuliner di Kota Malang.
5. Untuk menganalisis dan memberikan bukti pengaruh *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan pada UMKM kuliner di Kota Malang.
6. Untuk menganalisis dan memberikan bukti bahwa inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang.
7. Untuk menganalisis dan memberikan bukti bahwa inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM kuliner di Kota Malang.

1.4 Manfaat penelitian

Adanya penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung untuk memperluas wawasan tentang teori literasi keuangan dan *Financial Technology* pada kinerja UMKM di Kota Malang dengan inklusi keuangan sebagai mediasi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat secara langsung bagi peneliti untuk menambah pengetahuan terhadap pentingnya mempelajari tentang literasi keuangan dan *Financial Technology* pada bisnis yang dijalankan.

b. Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penelitian ini bisa dijadikan pertimbangan dan referensi terkait pengambilan keputusan untuk kemajuan pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner di Kota Malang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini di harapkan bisa meningkatkan pengetahuan dan memudahkan peneliti selanjutnya untuk mencari referensi yang menjadi acuan dalam penelitiannya.

1.5 Batasan penelitian

Penelitian akan membahas mengenai pengaruh literasi keuangan, *Financial Technology* dan inklusi keuangan yang mengacu pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu

menyebarkan kuesioner, Sampel pada penelitian ini terbatas di lakukan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner di Lowokwaru Kota Malang dengan menggunakan perhitungan rumus slovin. Analisis data yang di gunakan dalam pengambilan sampel yaitu teknik Multistage Cluster Sampling. *Financial Technology* berfokus pada metode pembayaran yang di gunakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), dengan indikatornya yaitu manfaat layanan *Financial Technology* , Kemudahan layanan *Financial Technology* , Kepercayaan pada layanan *Financial Technology* dan resiko yang dirasakan dalam layanan *Financial Technology* . indikator inklusi keuangan seperti manfaat inklusi keuangan untuk kesejahteraan, penggunaan penyimpanan keuangan, akses pembiayaan dan kualitas financial layanan. Sedangkan indikator kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan modal, pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan pasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada proses pengerjaan skripsi ini, peneliti menggunakan panduan referensi dari bermacam teori dan penelitian sebelumnya yang mempunyai kesamaan topik dengan penelitian yang dilakukan. Setiap penelitian sebelumnya memiliki perbedaan karakteristik, dengan perbedaan pada variabel yang digunakan maupun hasil yang diperoleh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan menjelaskan mengenai variabel dan hasil yang ditemukan dalam setiap penelitian tersebut sebagai berikut:

Menurut Gunawan et al. (2023) menjelaskan mengenai peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui literasi keuangan, *Fintech*, dan inklusi keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan. Hasil dari penelitiannya bahwa literasi keuangan, *Fintech*, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan, namun inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh literasi keuangan pada peningkatan kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan, dan inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh *Financial Technology* terhadap kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Medan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Musdholifah (2017) membahas tentang Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Surabaya. Pada penelitian di temukan jika

literasi keuangan memiliki pengaruh pada peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Artinya jika penggunaan literasi keuangan semakin tinggi, maka kinerja pelaku usaha dalam mengelola keuangannya semakin baik sehingga hal ini dapat mempengaruhi keberlanjutan usahanya jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Milenia Ariyati et al. (2022) membahas tentang Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja. Hal ini dibuktikan dengan t-hitung lebih besar daripada t-hitung ($5,725 > 2,035$) dengan tingkat signifikansi 0,05 Berdasarkan hasil penelitian koefisien determinasi, literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sebesar 49,8%.

Penelitian yang dilakukan Meldona et al. (2023) membahas tentang *Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance*. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pengetahuan dan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kemampuan inovasi dan sikap risiko pemilik Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat memediasi pengaruh manajemen pengetahuan dan literasi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Ketika pengetahuan dikelola secara efektif, maka akan tercipta kapabilitas unik yang berkontribusi pada peningkatan kinerja melalui inovasi, yang diwujudkan melalui produk inovatif, dan sikap risiko, yang diwujudkan melalui peluang yang optimal.

Penelitian yang dilakukan Lubis & Irawati, (2022) membahas tentang “*The Effect of Financial Literacy and Capital Management on MSME Performance.*” Hasil penelitian secara persal menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), sedangkan permodalan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di LKM Ida Martunas. Sedangkan hasil pengujian secara simultan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan permodalan berpengaruh signifikan dan tidak signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di LKM Ida Martunas.

Penelitian yang dilakukan Wulandari et al. (2024) membahas tentang “*The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in MalangCity)*” hasil penelitian menunjukkan teknologi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh nyata terhadap kinerja, dan pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Hasil penelitian yang dilakukan Listyaningsih et al. (2024) membahas tentang ‘*Financial Literacy, Financial Inclusion, And Financial Statements On Msmes’ Performance And Sustainability With Business Length As A Moderating Variables.*’ Penelitian menemukan bahwa masing-masing elemen tersebut memengaruhi kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) secara positif. Hasil ini menyiratkan bahwa pelaku usaha semakin menyadari

pentingnya proses akuntansi dalam kegiatan usahanya, semakin lama usaha tersebut berjalan.

Hasil penelitian yang dilakukan Betari et al. (2023) membahas tentang *The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Technology Payment Development on The Performance Of MSMEs in Pare District* hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan dan perkembangan *Financial Technology payment* berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hamidah et al. (2020) membahas tentang “*The Effect Of Financial Literacy, Financial Technology (Financial Technology) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java.*” Menunjukkan bahwa literasi keuangan, *Financial Technology* dan modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Depok.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhirin et al. (2022) membahas tentang “analisa pembiayaan *Financial Technology* terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Palembang.” Menunjukkan bahwa pembiayaan *Financial Technology* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan arah positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramarta et al. (2024) membahas tentang “Pengaruh literasi keuangan, *Financial Technology* dan Inklusi Keuangan terhadap kinerja pengusaha muda.” Pada penelitian ini menjelaskan bahwa ada dua variabel memiliki pengaruh pada kinerja yaitu literasi keuangan dan *Financial*

Technology, Serta terdapat satu variabel yang tidak berpengaruh signifikan yaitu inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdallah et al. (2024) "*Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access.*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UKM dan akses keuangan dapat memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UKM.

Hasil penelitian Rozalinda & Kurniawan (2023) membahas tentang "pengaruh inklusi keuangan, *Financial Technology* dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pedesaan di Madura." Menunjukkan adanya pengaruh inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), tetapi *Financial Technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Anthanasius Fomum & Opperman (2023) membahas tentang *Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini*. Hasil riset penelitian menunjukkan jika regresi kuantil tanpa artinya inklusi keuangan mempunyai pengaruh positif secara statistik pada laba omzet tahunan usaha mikro atau kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Sebaliknya, perubahan kecil pada asuransi formal mempunyai efek campuran pada laba omzet tahunan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (2020) membahas tentang *The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital*. Hasil pada riset yang dilakukan

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara inklusi keuangan terhadap peningkatan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) melalui prantara intermediasi keuangan dan akses permodalan.

Hasil penelitian yang dilakukan Candiya Bongomin et al. (2017) *financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda*. Hasil riset menunjukkan jika komponen literasi keuangan seperti sikap keuangan mempunyai pengaruh positif pada inklusi keuangan. Sementara itu, inklusi keuangan mempengaruhi komponen literasi keuangan seperti pengetahuan, keterampilan, dan perilaku keuangan tetapi tidak signifikan.

Hasil penelitian yang dilakukan Dahrani et al. (2022) membahas tentang model pengelolaan keuangan berbasis literasi keuangan dan inklusi keuangan : Studi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Binjai. Hasil penelitian menunjukkan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap inklusi keuangan, literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen keuangan, inklusi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan Inklusi keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusuma et al. (2022) membahas tentang “inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di solo raya.” menunjukkan jika inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), serta literasi keuangan memiliki pengaruh

terhadap kinerja keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Solo Raya.

Penelitian yang dilakukan oleh Albar (2023) membahas tentang *The existence of Financial Technology as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District*. Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan *Financial Technology* atau yang lebih dikenal dengan istilah *Financial Technology* memiliki peran dalam mendukung peningkatan inklusi produk pembiayaan bagi masyarakat, khususnya bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Sartika (2024) Pengaruh literasi keuangan, *Financial Technology* dalam meningkatkan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dimediasi inklusi keuangan. Hasil menunjukkan jika kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di pengaruhi oleh literasi keuangan, *Financial Technology* dan inklusi keuangan. Inklusi keuangan tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan sedangkan *Financial Technology* memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan tidak memediasi antara literasi keuangan dan kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan Inklusi keuangan memediasi antara *Financial Technology* dan kinerja pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti, Judul	Variabel penelitian	Metode / Analisis Data	Hasil Pembahasan
1.	Gunawan et al. " <i>Improving MSME performance through financial literacy, Financial Technology, and financial inclusion</i> ", Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial inclusion</i> • <i>Financial literacy</i> • <i>Financial Technology</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • pendekatan penelitian eksplanatif • Structural Equation Modelling - Partial Least Squares (SEM-PLS). 	Literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM yang ada di Kota Medan, dan inklusi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Kota Medan.
2.	Rahayu & Musdholifah, "Pengaruh literasi keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Kota Surabaya", Jurnal, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) • <i>Financial literacy</i> • <i>Performance</i> • <i>Sustainability</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Partial Least Square (PLS). • Kuesioner 	Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM di Surabaya.
3.	Milenia Ariyati et al. "Pengaruh literasi keuangan Terhadap Kinerja UMKM", Jurnal, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan • Kinerja • Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Non-probability sampling 	Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap kinerja. literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sebesar 49,8%.
4.	Meldona et al. " <i>Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance</i> ", Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial literacy</i> • <i>Innovation ability</i> • <i>Knowledge management</i> • <i>MSME performance</i> • <i>Risk attitude.</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Structural equality modeling (SEM). 	Manajemen pengetahuan dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Kemampuan inovasi dan sikap risiko pemilik UMKM memediasi pengaruh manajemen pengetahuan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

5.	Listyaningsih et al. "Financial Literacy, Financial Inclusion, And Financial Statements On Msmes' Performance And Sustainability With Business Length As A Moderating Variables", Jurnal, 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Financial literacy • Financial inclusion • Financial statements • MSME's performance; • MSME's sustainability 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Structural Equation Modelling - Partial Least Squares (SEM-PLS). • Kuesioner 	Penelitian menemukan bahwa masing-masing elemen tersebut memengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM secara positif. Hasil ini menyiratkan bahwa pelaku usaha semakin menyadari pentingnya proses akuntansi dalam kegiatan usahanya, semakin lama usaha tersebut berjalan.
6.	Lubis & Irawati, "The Effect of Financial Literacy and Capital Management on MSME Performance", Jurnal, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Financial Literacy • Financial Management • Capital • Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Performance 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Uji regresi linier sederhana • Asumsi klasik normalitas dan linearitas • SPSS 	Secara persal literasi keuangan dan pengelolaan keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan permodalan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di LKM Ida Martunas.
7.	Desmiyawati et al. "Improving The Performance Of Msmes Through Innovation, Financial Literacy, And Digitalization", Jurnal 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Innovation • Financial literacy • Digitalization • Performance • Small business 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Uji regresi linier berganda • Kuisisioner 	Digitalisasi dan inovasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja. Sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM.
8.	Wulandari et al. "The Effect of Financial Literacy and Financial Technology on	<ul style="list-style-type: none"> • Financial Literacy • Financial Technology • Education, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Slovin formula 	Teknologi keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, literasi keuangan tidak

	<i>Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in MalangCity)</i> ”, Jurnal, 2024	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Performance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Multistage Cluster Sampling. 	mempunyai pengaruh nyata terhadap kinerja, dan pendidikan tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan teknologi keuangan terhadap kinerja UMKM.
9.	Betari et al. “ <i>The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Financial Technology Payment Development on The Performance Of MSMEs in Pare District</i> ”, Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> • <i>Financial Inclusion</i> • <i>Financial Technology Payment</i> • <i>Performance of MSMEs</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Uji regresi linier berganda • SPSS 	Literasi keuangan, inklusi keuangan dan perkembangan <i>Financial Technology</i> payment berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
10.	Nur Hamidah et al. “ <i>The Effect Of Financial Literacy, Financial Technology and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java</i> ”, Jurnal, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> • <i>Financial Technology</i> • <i>Intellectual Capital</i> • <i>Performance Of MSMEs</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Probability sampling • Kuesioner • Statistik deskriptif • Parametrik • Regresi linier berganda 	Literasi keuangan, <i>Financial Technology (Financial Technology)</i> dan modal intelektual memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Depok.
11.	Fakhirin et al. “Analisa Pembiayaan <i>Financial Technology</i> Terhadap Kinerja UMKM di Kota Palembang”, Jurnal, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Pembiayaan • <i>Financial Technology</i> • Kinerja UMKM, 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Non probability sampling • Purposive sampling • Snowball sampling 	Pembiayaan <i>Financial Technology</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM dengan arah positif.
12.	Paramarta et al. “Pengaruh literasi keuangan, <i>Financial Technology</i> dan Inklusi	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Literacy</i> • <i>Financial Technology</i> • <i>Financial Inclusion</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • SPSS • Kuiseoner 	Literasi keuangan dan teknologi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengusaha muda. Sedangkan

	Keuangan terhadap Kinerja Pengusaha Muda.”, Junal, 2024	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial performance</i> 		inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pengusaha muda.
13.	Abdallah et al. “ <i>Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access</i> ”, Jurnal 2024	<ul style="list-style-type: none"> • <i>SMEs</i> • <i>Entrepreneurship</i> • <i>Financial literacy</i> • <i>Financial access</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Smart PLS • Kuesioner 	Literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kinerja UKM, Selain itu, akses keuangan dapat memoderasi hubungan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM secara signifikan.
14.	Rozalinda & Kurniawan “Pengaruh Inklusi Keuangan, <i>Financial Technology</i> Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pedesaan Di Madura”, Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) • Pengelolaan Keuangan, • <i>Financial Technology</i> • Inklusi Keuangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Purposive sampling • Kuisisioner 	Inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, sedangkan <i>Financial Technology</i> tidak memiliki pengaruh pada kinerja UMKM.
15.	Anthanasius Fomum & Opperman “ <i>Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini</i> ”, Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) • <i>Financial inclusion</i> • <i>Re-centered influence function</i> • <i>Unconditional quantile regression</i> • <i>Generalized ordered logit model</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Kerangka kerja regresi • Regresi kuantil • Model logit 	Inklusi keuangan memiliki efek positif dan signifikan secara statistik pada laba omzet tahunan usaha mikro atau kinerja UMKM. Sebaliknya, perubahan kecil dalam asuransi formal memiliki efek campuran pada laba omzet tahunan.
16.	Ratnawati “ <i>The Influence of Financial Inclusion on</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Inclusion</i> • <i>MSMEs Performance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif 	Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM baik secara langsung

	<i>MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital</i> ", Jurnal, 2020	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Intermediation</i> • <i>Access to Capita</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Simple Random Sampling • Kuiseoner 	maupun tidak langsung melalui mediasi intermediasi keuangan dan akses permodalan.
17.	Candiya Bongomin et al. " <i>Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda</i> ", Jurnal, 2017	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial inclusion</i> • <i>Financial literacy</i> • <i>Behaviour and attitude</i> • <i>Financial knowledge and skills</i> • <i>Functional components</i> • Rural Uganda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Cross-sectional • Korelasi dan regresi 	Sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap terjadinya inklusi keuangan. Sedangkan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan perilaku keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan.
18.	Dahrani, et al, "Model Pengelolaan Keuangan Berbasis literasi keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai", Jurnal, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Management</i> • <i>Financial Literacy</i> • <i>Financial Inclusion</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik deskriptif • Kuantitatif • SEM-PLS • Software Smart PLS. 	literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Inklusi Keuangan, Inklusi Keuangan mampu memediasi literasi keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan
19.	Kusuma et al. "Inklusi Keuangan Dan literasi keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan UMKM Di Solo Raya", Jurnal, 2022	<ul style="list-style-type: none"> • Inklusi keuangan • Literasi keuangan • Keberlanjutan usaha • Kinerja UMKM 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • Kuisisioner • Partial Least Square (PLS) • purposive sampling 	Inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan tidak memiliki pengaruh

				signifikan terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya
20.	Albar, “ <i>The existence of Financial Technology as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District</i> ”, Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Culinary MSMEs</i> • <i>Financial Technology Adoption</i> • <i>Inclusion of Financing Products</i> • <i>Technology-driven Shopping</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Survei • Kualitatif 	Berdasarkan hasil penelitian, keberadaan <i>Financial Technology</i> atau yang lebih dikenal dengan istilah <i>Financial Technology</i> memiliki peran dalam mendukung peningkatan inklusi produk pembiayaan bagi masyarakat, khususnya bagi UMKM di Kabupaten Gresik
21.	Lontchi et al. “ <i>Effect of Financial Technology on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy</i> ”, Jurnal, 2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Technology</i> • <i>Performance</i> • <i>COVID-19</i> • <i>SMEs</i> • <i>Financial literacy</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • PLS-SEM • Kuesioner 	Hasil menunjukkan bahwa <i>Financial Technology</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap memiliki efek kinerja UKM di kamerun.
22.	Ranti & Sartika “ <i>Pengaruh literasi keuangan Financial Technology Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan</i> ”, Jurnal, 2024	<ul style="list-style-type: none"> • Literasi keuangan, • <i>Financial Technology</i> • Inklusi Keuangan • Kinerja UMKM. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • SEM-PLS 4.0 (Partical Least Square) • SmartPLS. 	Literasi keuangan, <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, <i>Financial Technology</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pelaku UMKM, inklusi keuangan tidak dapat memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja pelaku

				UMKM dan Inklusi keuangan dapat memediasi pengaruh antara <i>Financial Technology</i> terhadap kinerja pelaku UMKM.
23.	Marissa & Fitriyah “ <i>The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable</i> ” , Jurnal 2023	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Knowledge</i> • <i>Financial Attitude</i> • <i>Financial Behavior;</i> • <i>Financial Literacy</i> • <i>MSMEs Growth</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitatif • PLS-SEM 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan UMKM, sedangkan perilaku keuangan dan literasi keuangan mempengaruhi pertumbuhan UMKM.</p> <p>Sikap <i>financial, financial</i> pengetahuan, dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan literasi keuangan. Literasi keuangan tidak mampu memediasi keuangan sikap terhadap pertumbuhan keuangan.</p>

Tabel 2. 2
Persamaan dan Perbedaan penelitian

Persamaan	Perbedaan
1. Terdapat penelitian terdahulu yang sama sama mengkaji tentang literasi keuangan, <i>Financial Technology</i> , inklusi keuangan dan kinerja UMKM.	1. Perbedaan lokasi dan objek yang di gunakan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kuliner di Kota Malang.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Teori Knowledge Based View (KBV)

Berdasarkan teori *Knowledge Based View* (KBV) menganggap perusahaan sebagai kumpulan sumber daya produktif, baik sumber daya fisik maupun sumber daya manusia. Pandangan berbasis sumber daya menganggap perusahaan sebagai kombinasi unik dari sumber daya dan kemampuan, dan tugas manajemen adalah menggabungkan, merancang, dan mengelola sumber daya untuk menghasilkan kinerja yang baik (Robert M. Grand, 1 996). Ini menjelaskan perbedaan kinerja antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya (Maulana et al. 2022). *Knowledge Based View* (KBV) percaya bahwa sumber daya paling penting dan strategis bagi suatu organisasi adalah pengetahuan.

Pengetahuan memiliki kemampuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sumber daya lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan dan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk berinovasi (Huston, 2010). menurut teori *Knowledge Based View* (KBV) perusahaan biasanya mengandung pengetahuan seperti sumber daya manusia, teknologi, dan sistem data base.

2.2.2 Literasi Keuangan

2.2.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup serangkaian pemahaman, keahlian, serta tingkat kepercayaan yang membentuk pola perilaku seseorang saat mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian Fitriyah et al. (2023) literasi keuangan menjadi tolok ukur seberapa baik seseorang menguasai berbagai aspek finansial untuk menata keuangan pribadi. Tujuan dari literasi keuangan yaitu mencegah resiko keuangan yang terjadi di masa mendatang. Menurut Nur Hamidah et al. (2020) Literasi keuangan dalam penerapannya merupakan komponen penting dalam organisasi, dengan literasi keuangan akan meningkatkan pemahaman praktik manajemen dan meminimalkan kerugian sehingga dapat meningkatkan keberlanjutan usaha.

Literasi keuangan juga penting untuk manajemen keuangan, terutama selama krisis ekonomi, seperti krisis keuangan tahun 2008, yang menyoroti dampak dari kurangnya pengetahuan keuangan. Hal ini melibatkan berbagai keterampilan seperti mengelola pengeluaran, metode menabung, mengelola utang, membuat pilihan investasi, dan memahami dasar-dasar asuransi (Abdallah et al. 2024). Di dalam Al-Quran surah Al-Alaq ayat -5 yang memiliki bunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ

يَعْلَمُ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

Makna ayat diatas yaitu Allah SWT memerintahkan umatnya membaca. Menjelaskan bahwa dengan membaca bisa memberikan pengetahuan, manfaat dan pemahaman. Dengan membaca, mereka akan mendapatkan kemuliaan dari Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Mulia. Dengan membaca maka bisa mendapatkan pengetahuan umum seperti pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dengan pengetahuan tersebut bisa mengambil keputusan dengan benar. Sedangkan dasar Al-hadis dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa Rasulullah Saw, bersabda:

إِنَّ اللَّهَ يَكْرَهُ لَكُمْ: قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةَ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةَ الْمَالِ

“*Sesungguhnya Allah membenci untuk kalian qiila wa qoola (katanya katanya), banyak bertanya, dan menya-nyiakan harta.*”(HR. Muslim dan Ahmad).

Dari hadist diatas menjelaskan bahwasannya sebagai seorang muslim hendaknya menggunakan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menggunakan dan mengelola keuangan dalam melakukan transaksi dan aktivitas ekonomi lainnya agar mendapat ridho dari Allah Swt.

2.2.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Adapun Literasi keuangan dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Aritonang et al. (2023) sebagai berikut:

a. Perilaku keuangan

Perilaku keuangan adalah cara individu dalam mengelola keuangan pribadinya. Ini mencakup kebiasaan dan pola pikir dalam mengatur uang, mulai dari merencanakan pengeluaran, mengalokasikan pendapatan, hingga menabung dan berinvestasi. Setiap orang memiliki situasi keuangan yang berbeda. Hal ini membuat setiap individu perlu bertanggung Jawab dan

memiliki strategi atau kebiasaan yang berbeda pula dalam mengelola keuangannya. Seperti menabung, membayar hutang dan Menyusun rencana belanja. Perilaku keuangan mengacu pada orang yang menggunakan, mengelola dan menangani keuangan. Perilaku keuangan di katakan berhasil apabila seseorang memiliki niat, tujuan dan motivasi untuk mempunyai perilaku keuangan (Fitriyah et al. 2023).

b. Keterampilan keuangan

Keterampilan keuangan adalah keterampilan seseorang yang sudah memahami konsep dan cara untuk mengelola keuangan. Jika Keterampilan keuangan baik akan baik bagi pelaku usaha dalam dalam: Mengontrol dana, mengalokasikan dana ke hal yang tepat, Mengambil keputusan keuangan yang lebih baik, Memahami lanskap ekonomi, mewujudkan impian dan harapan. Dengan adanya keterampilan keuangan maka seseorang bisa membuat keputusan yang benar dan juga efektif terkait pengelolaan keuangan jangka pendek maupun juga jangka panjang (Saputra & Zoraya 2024).

c. Pengetahuan keuangan

Menurut Hafni et al. (2020) pengetahuan keuangan yaitu pemahaman seseorang tentang cara mengelola keuangan dengan baik dan benar agar bisa membuat keputusan yang tepat dan dijauhi dari masalah keuangan di masa mendatang. Memiliki pengetahuan keuangan menjadi pondasi utama dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijak. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, individu dapat mengembangkan berbagai

keterampilan keuangan *financial skills* dan memanfaatkan berbagai alat keuangan *financial tools* untuk mencapai tujuan keuangannya.

d. Sikap keuangan

Sikap memainkan peran penting dalam memahami perilaku seseorang, termasuk perilaku pada keuangan. Sikap keuangan yaitu pemikiran seseorang tentang keuangannya yang mana hal ini akan mempengaruhi tindakan pengambilan keputusan yang baik. Hal ini termasuk bagaimana mereka mengelola keuangannya, membuat anggaran, dan mengambil keputusan terkait masalah keuangan (Handayani et al. 2022).

Sikap keuangan yaitu suatu keadaan untuk berfikir, mengevaluasi dan berpendapat dalam mengambil Keputusan. Jika seseorang bisa mempunyai pengetahuan maka sikapnya akan mempengaruhi pengambilan keutusan. Seseorang yang memiliki sikap keuangan cenderung lebih suka menabung dan merencanakan masa pensiun (Fitriyah et al. 2023)

2.2.3 *Financial Technology*

2.2.3.1 Pengertian *Financial Technology*

Kemajuan teknologi informasi di era revolusi industri 4.0 saat ini memiliki banyak manfaat melalui inovasi-inovasi yang dihasilkan. Diantaranya adalah manfaat teknologi digital *Financial Technology*. Sebagian besar teknologi informasi dalam suatu organisasi bertujuan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kinerja individu anggota organisasi dan lembaga (Nur Hamidah et al. 2020). Menurut Bank Indonesia (2017) menjelaskan *fintech* sebagai pemanfaatan teknologi yang menciptakan model bisnis serta produk layanan yang baru di sektor

keuangan. Secara umum *fintech* memberikan solusi keuangan berbasis teknologi dengan cakupan yang luas (Fakhirin et al. 2022). Menurut Sachdev & Singh (2023) menjelaskan bahwa *Financial Technology* adalah bentuk teknologi yang membantu pasar keuangan mendapatkan produk atau layanan keuangan dengan penggunaan teknologi canggih yang relatif terhadap teknologi yang ada di pasar.

Menurut Gunawan et al. (2023) menjelaskan *fintech* sebagai solusi yang baik dalam mengembangkan model bisnisnya pada sektor keuangan yang di dalamnya menggunakan teknologi dalam melakukan pembayaran dan peminjaman. Menurut penjelasan dari Bank Indonesia jika *Financial Technology* adalah alat yang memiliki manfaat teknologi yang canggih sehingga dapat membuat produk produk keuangan yang bagus. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan keuangan di Indonesia.. Menurut Betari et al. (2023) *Financial Technology* merupakan teknologi yang sudah ada dan mendukung berbagai macam layanan keuangan. *Financial Technology* sendiri terbagi menjadi empat bagian utama yaitu bagian pembiayaan, bagian pengelolaan asset dan bagian pembayaran.

Sedangkan menurut Purnamasari et al. (2020) *Financial Technology* merupakan aplikasi teknologi dalam industri keuangan yang diperkirakan akan terus berkembang di masa depan, termasuk peningkatan praktiknya di Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)). *Financial Technology* dan inovasi digital berpotensi menjadi kekuatan transformatif dalam industri keuangan. Manfaat *Financial Technology* yang mungkin termasuk peningkatan efisiensi, risiko yang lebih rendah, dan perluasan inklusi keuangan. Di dalam Al-Quran surah al-baqoroh ayat 185.

﴿يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِيُثَبِّتُ عَلَيْكُمْ الْإِيمَانَ وَالْعَدْلَ وَليُخْرِجَكُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِ اللَّهِ تَتَشَكَّرُونَ﴾

“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”

Penjelasan dari Ayat ini mengajarkan akan prinsip-prinsip kemudahan yang Allah SWT berikan kepada manusia. Dalam konteks kehidupan modern, prinsip ini sangat berhubungan dengan pesatnya perkembangan *Financial Technology*. Dengan adanya *Financial Technology* dalam kehidupan sehari-hari dapat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi yang lebih cepat, aman, dan efisien. Selain kemudahan, *Financial Technology* juga mendorong kita untuk bersyukur atas nikmat Allah SWT. Dengan adanya *Financial Technology* manusia bisa merasakan betapa canggihnya teknologi yang telah diciptakan untuk memudahkan kehidupan manusia. Bersyukur atas nikmat yang di berikan harus dilakukan dengan cara memanfaatkan *Financial Technology* secara bijak dan bertanggung jawab. Sedangkan hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah dari Rasulullah SAW.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ﴾

"Tunaikanlah amanah pada yang memberikan amanah kepadamu. Janganlah berlaku khianat pada orang yang mengkhianatimu" Hadis Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi.

Hadis di atas menjelaskan tentang pentingnya amanah dalam bertransaksi. Dalam hal ini Amanah di artikan sebagai kepercayaan seseorang dalam melakukan transaksi salah satunya kepada platform atau penyedia layanan keuangan digital. Dengan menerapkan prinsip amanah, platform *fintech* dapat membangun

kepercayaan pengguna dan berkontribusi pada perkembangan ekonomi di Indonesia.

2.2.3.2 Indikator *Financial Technology*

Pada penelitian Lontchi et al. (2023) menjelaskan jika indikator dari *Financial Technology* sebagai berikut.

a. Manfaat layanan *Financial Technology*

Pada penelitian yang di lakukan oleh Siswanti (2022) menjelaskan bahwa *Financial Technology* memiliki berbagai macam manfaat , mulai dari pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan kaum milenial. Besarnya penggunaan ponsel dapat dimanfaatkan untuk menjangkau sistem keuangan melalui jasa layanan keuangan digital.

b. Kemudahan layanan *Financial Technology*

Kemudahan layanan *Financial Technology* pada produk dan layanan finansial menjadi lebih terjangkau, terutama bagi konsumen yang tinggal di lokasi atau daerah yang tidak memiliki struktur ekonomi modern. Sehingga transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan cepat melalui aplikasi atau platform online (Siswanti, 2022)

c. Kepercayaan pada layanan *Financial Technology*

Kepercayaan pada layanan *Financial Technology* adalah keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap keamanan, keandalan, dan integritas suatu layanan *Financial Technology*. Hal ini melibatkan keyakinan bahwa layanan tersebut akan memberikan manfaat yang dijanjikan, melindungi data pribadi, dan beroperasi sesuai dengan regulasi yang berlaku. Kemajuan

teknologi membuat layanan *Financial Technology* semakin diminati masyarakat, terutama kaum milenial. Kepercayaan masyarakat terhadap penggunaan *Financial Technology* turut mempengaruhi gaya hidup terutama kaum milenial (Siswanti, 2022).

d. Risiko yang dirasakan dalam layanan *Financial Technology*

Risiko pada layanan *Financial Technology* adalah potensi kerugian atau dampak negatif yang dapat dialami oleh pengguna, penyedia layanan, atau pihak terkait lainnya akibat penggunaan *Financial Technology*. Risiko ini bisa berupa kerugian finansial, kerusakan reputasi, pelanggaran hukum, atau masalah keamanan lainnya (Siswanti, 2022).

2.2.4 Inklusi Keuangan

2.2.4.1 Pengertian Inklusi keuangan

Menurut Betari et al. (2023) menjelaskan bahwa inklusi keuangan berperan dalam memudahkan berbagai penggunaan layanan keuangan dan mengurangi berbagai faktor yang menghambat penggunaan dan pemanfaatan *fintech* oleh lembaga tertentu. Gunawan et al. (2023) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai tingkat partisipasi individu dan pelaku usaha dalam menggunakan layanan keuangan yang telah di sediakan berupa produk, akses yang terjangkau, mudah, tepat dan memadai, sehingga dapat meningkatkan penggunaannya di tengah masyarakat. Inklusi keuangan menjelaskan tentang kemudahan yang di berikan oleh lembaga keuangan agar pelaku usaha dapat memanfaatkan layanan keuangan dan jasa keuangan, seperti adanya penyediaan akses yang tepat, mudah, dan mencukupi. Jika layanan keuangan semakin banyak di gunakan tentu ini

mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat tentang kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan kedua pandangan tersebut, bisa disimpulkan jika inklusi keuangan merupakan sarana akses yang memudahkan masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi dan pelayanan keuangan yang baik. Inklusi ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah Al-Isra ayat 26

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذُرْ تَبْدِيرًا ۚ ٢٦

“Dan berikanlah haknya kepada kerabat dekat, juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros”

Ayat ini menjelaskan tentang kewajiban membantu sesama muslim dan larangan menghamburkan harta atau mubazir (boros). Sehingga ayat ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya berbagi, peduli, dan menggunakan harta dengan bijak. Dalam hal ini inklusi keuangan menjadi akses untuk masyarakat agar bisa menjaga hartanya dengan baik dan membantu masyarakat dalam memudahkan layanan keuangan yang di butuhkan. Sedangkan dalam hadis Riwayat Ahmad, ath-Thabrani, dan ad-Daruqutni Rasulullah bersabda:

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain”

Hadis di atas menjelaskan bahwasannya kaum muslimin di anjurkan untuk berbuat baik dan bermanfaat kepada orang lain. Sehingga hadis ini mendorong umat islam saling membantu dan berkontribusi bagi kesejahteraan orang lain. Hal ini sejalan dengan prinsip inklusi keuangan yang memberikan kemudahan bagi orang lain dalam mengakses keuangannya.

2.2.4.2 Indikator Inklusi Keuangan

Menurut penelitian dari Ratnawati (2020) terdapat indikator dari inklusi keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat untuk kesejahteraan

Indikator ini mengukur sejauh mana layanan keuangan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dengan kata lain, seberapa besar manfaat yang diperoleh masyarakat dari akses terhadap layanan keuangan seperti tabungan, pinjaman, asuransi, dan lainnya.

b. Penggunaan penyimpanan melayani keuangan

Indikator ini mengukur seberapa sering masyarakat menggunakan layanan keuangan, terutama untuk menyimpan uang. Semakin sering masyarakat menggunakan layanan penyimpanan, semakin tinggi tingkat inklusi keuangan. Ini menunjukkan bahwa masyarakat telah memahami pentingnya menabung dan memiliki kepercayaan terhadap lembaga keuangan.

c. Akses ke *finansial* pembiayaan

Indikator ini mengukur seberapa mudah masyarakat mendapatkan akses ke berbagai jenis pembiayaan, seperti pinjaman, kredit, atau leasing. Akses yang mudah terhadap pembiayaan akan membantu masyarakat memenuhi kebutuhan finansialnya, seperti membeli rumah, kendaraan, atau modal usaha.

d. Kualitas finansial layanan

Kualitas finansial layanan merujuk pada tingkat kemampuan suatu layanan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan secara efektif dan efisien. Ini mencakup berbagai aspek, mulai dari ketepatan waktu dalam

penyelesaian transaksi, biaya yang kompetitif, hingga keamanan data pelanggan.

2.2.5 Kinerja UMKM

2.2.5.1 Pengertian Kinerja UMKM

Hasil pencapaian seseorang yang sudah menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dengan mempertimbangkan kesungguhan, waktu, keahlian dan pengalaman yang mereka miliki di sebut sebagai kinerja. Sedangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2008 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menjelaskan tentang UMKM yaitu sebuah bisnis yang dijalankan secara sendiri atau berbentuk badan usaha sesuai standar yang berlaku. Kinerja merupakan kemampuan suatu usaha dalam memenuhi target, dan dalam pengukuran kinerja dapat dilihat dari tingkat keberhasilan atau hasil yang telah dicapai dari suatu usaha. Kinerja dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan modal, pertumbuhan pasar dan pertumbuhan penjualan. Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu literasi keuangan, inklusi keuangan dan perkembangan *Financial Technology* payment (Betari et al. 2023).

Kesimpulannya bahwa pengertian kinerja UMKM menggambarkan kapasitas pengelolaan sumber daya serta pencapaian target keuangan yang telah direncanakan. Penilaian ini menjadi acuan untuk mengukur efektivitas operasional UMKM dalam menjalankan bisnisnya. Dengan kata lain, kinerja UMKM mencerminkan kesehatan finansial dan keberhasilan suatu UMKM dalam menjalankan aktivitas bisnisnya.

2.2.5.2 Indikator Kinerja UMKM

Pada penelitian Ratnawati (2020) menyebutkan jika indikator dalam kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ada 4 yaitu sebagai berikut:

a. Pertumbuhan tenaga kerja

Pertumbuhan tenaga kerja adalah meningkatnya jumlah karyawan dari suatu usaha dengan memiliki periode waktu tertentu. Hal ini menunjukkan semakin banyak tenaga kerja maka semakin baik pula kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

b. Pertumbuhan modal

Penambahan modal adalah biaya yang dikeluarkan seseorang untuk menambah aset baru atau meningkatkan aset yang sudah ada dalam suatu bisnis, yang biasanya disebut pengeluaran modal.

c. Pertumbuhan pasar

Pertumbuhan pasar adalah perluasan jangkauan atau peningkatan permintaan pada produk atau jasa yang ditawarkan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Artinya konsumen yang membeli produk atau jasa yang dihasilkan oleh Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) semakin banyak dan baik bagi usahanya.

d. Pertumbuhan penjualan

Pertumbuhan penjualan adalah peningkatan jumlah atau nilai produk dan jasa yang berhasil dijual oleh suatu Perusahaan dalam periode waktu tertentu, dibandingkan dengan periode sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan penjualan menunjukkan seberapa cepat dan besar peningkatan

pendapatan yang diperoleh dari aktivitas penjualan. Kinerja sangat berkaitan dengan isi al-quran surah An-Nahl Ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia diperintahkan bekerja dengan baik, Allah SWT menjanjikan kehidupan yang baik di dunia dan pahala yang lebih besar di akhirat sebagai balasan atas amal baik yang mereka lakukan. Ayat ini mengajarkan pentingnya integritas dalam bekerja. Seorang pekerja yang beriman akan selalu berusaha untuk melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya, jujur, dan bertanggung Jawab, karena ia yakin bahwa Allah selalu mengawasinya. Dalam mencapai kesuksesan tentunya akan menghadapi banyak rintangan dan hambatan, Ayat ini mengajarkan kita untuk bersabar dan tetap optimis, karena Allah akan memberikan balasan yang setimpal atas segala usaha yang kita lakukan. Sedangkan dalam hadis dari Aisyah r.a., sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ حَدُّكُمْ
عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

“Sesungguhnya Allah menciptakan seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara profesional” (HR. Thabrani, No: 891, Baihaqi, No: 334).

Hadis ini menjelaskan bahwa Allah SWT sangat menyukai seseorang yang mengerjakan pekerjaannya dengan profesional. Artinya Allah SWT menghargai usaha dan dedikasi seseorang dalam melakukan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

2.2.6 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

2.2.6.1 Pengertian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Penjelasan dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang arti dari UMKM yaitu usaha mandiri yang di dirikan pemilik usaha dan menjalankan usahanya sesuai dengan ketentuan dari pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memiliki tujuan untuk mengembangkan usahanya dan menumbuhkan perekonomian nasional berdasarkan pada demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.2.6.2 Pembagian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Terdapat klasifikasi yang tegas dalam Undang-Undang Nomor 20 mengenai batasan dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah. Pengelompokan ini didasarkan pada besaran aset yang dimiliki serta total pendapatan penjualan dalam setahun. Dengan kriteria sebagai berikut:

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro adalah usaha yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha perorangan dengan memenuhi kriteria Usaha Mikro. Undang-Undang usaha mikro menetapkan dua tolak ukur dalam mengidentifikasi jenis usaha yaitu, pertama nilai aset bersih tidak melebihi Rp50 juta. Aset tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk. Kedua total penjualan tahunan tidak lebih dari Rp300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil yaitu usaha yang produktif bersifat independent, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak Perusahaan. Undang-Undang usaha mikro menyebutkan dua tolak ukur dalam mengidentifikasi jenis usaha kecil yaitu pertama nilai aset bersih mulai dari Rp50 juta tidak melebihi dari Rp500 juta. Aset tanah dan bangunan tempat usaha tidak termasuk. Kedua total penjualan tahunan melebihi Rp300 juta tidak melebihi dari Rp2,5 miliar.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah yaitu usaha yang produktif bersifat independent, yang dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan bagian dari anak perusahaan. Dengan kata lain usaha menengah ini menjadi penengah antara usaha besar dan kecil. Undang-Undang usaha mikro menyebutkan dua tolak ukur dalam mengidentifikasi jenis usaha menengah yaitu pertama nilai aset bersih mulai dari dari Rp500 juta tidak melebihi dari Rp10 miliar. Kedua total penjualan tahunan melebihi Rp2,5 miliar sampai dengan paling banyak Rp50 miliar.

Tabel 2.3
Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)
Berdasarkan Aset Dan Omzet

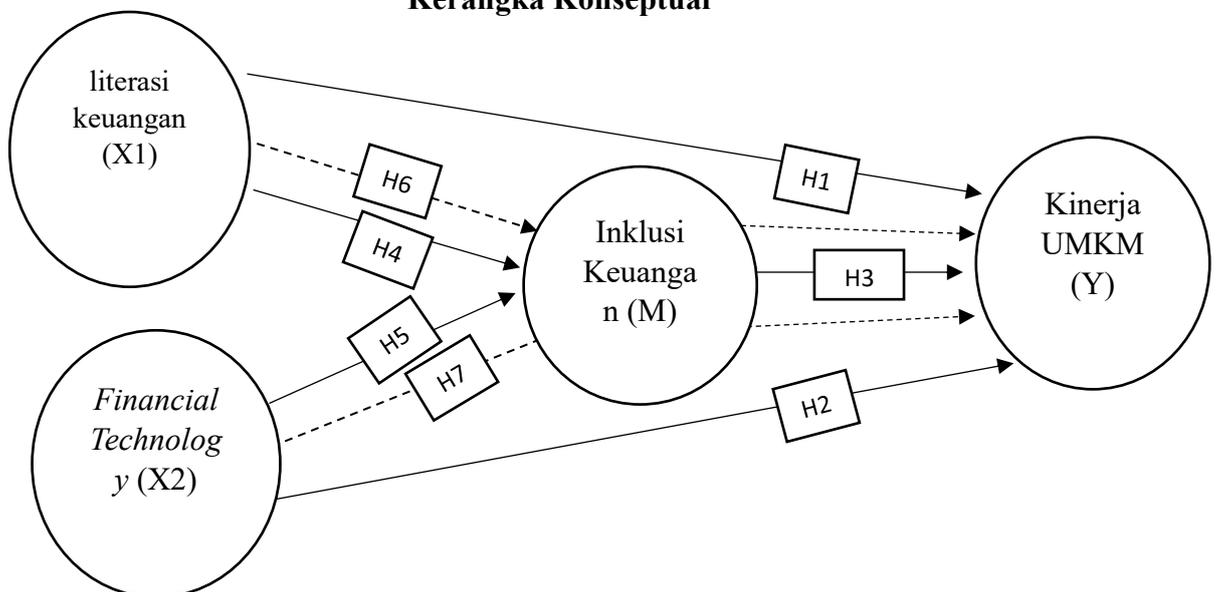
No	Uraian	Kreteria	
		Aset	Penjualan
1	Usaha Mikro	Maksimal 50 Juta	Maksimal 300 Juta
2	Usaha Kecil	➤ 50 Juta s/d 500 Juta	➤ 300 Juta s/d 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	➤ 500 Juta s/d 10 Miliar	➤ 2,5 Miliar s/d 10 Miliar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008

2.3 Kerangka Konseptual

Variabel yang di gunakan pada penelitian ini yaitu variabel independent yaitu literasi keuangan (X1) dan *Financial Technology* (X2). Variabel dependen yaitu kinerja UMKM dan variabel mediasi adalah inklusi keuangan. Penerapan model pada penelitian ini adalah model analisis.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan

X1 : Literasi keuangan

X2 : *Financial Technology*

Y : Kinerja UMKM

M : Inklusi Keuangan

—————▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y dan variabel M

-----▶ : Pengaruh variabel X ke variabel Y dengan variabel M sebagai mediasi

- H1 Gunawan et al. (2023), Rahayu & Musdholifah (2017), Milenia Ariyati et al. (2022), Meldona et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), Betari et al. (2023), Nur Hamidah et al. (2020), Paramarta et al. (2024), Abdallah et al. (2024), Kusuma et al. (2022) dan Ranti & Sartika (2024)
- H2 Gunawan et al. (2023), Wulandari et al. (2024), Betari et al. (2023), Nur Hamidah et al. (2020), Fakhirin et al. (2022), Paramarta et al. (2024) dan Ranti & Sartika (2024)
- H3 Gunawan et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), Rozalinda & Kurniawan (2023), Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Ratnawati (2020), Kusuma et al. (2022) dan Ranti & Sartika (2024)
- H4 Candiya Bongomin et al. (2017) dan Dahrani et al. (2022).
- H5 Albar, (2023) dan Ranti & Sartika (2024)
- H6 Abdallah et al. (2024) dan Irman (2022)
- H7 Ranti & Sartika (2024)

2.4 Hubungan Antar Variabel

2.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengelolaan dan pengatuaran keuangan. Arinya lieterasi keuangan menjadi penting pada sektor keuangan. Menurut (Listyaningsih et al. 2024) Literasi keuangan adalah ilmu yang membahas tentang pengetahuan, kebijaksanaan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan yang efektif dan bertujuan untuk mencegah masalah keuangan yang terjadi di masa mendatang. Memiliki literasi keuangan yang baik dapat

menentukan keberhasilan dan keberlangsungan bisnis mereka. Bisnis yang memahami prinsip literasi keuangan lebih siap untuk menerima dan menangani tantangan pendanaan, mengelola sumber daya secara efisien, dan merencanakan masa depan secara strategis. Literasi keuangan yang lebih baik memberdayakan individu dan bisnis untuk mengatasi hambatan secara efektif, memastikan mereka dapat beradaptasi dan berkembang bahkan dalam iklim ekonomi yang menantang (Abdallah et al. 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2023), Rahayu & Musdholifah (2017), Milenia Ariyati et al. (2022), Meldona et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), Betari et al. (2023), Nur Hamidah et al. (2020), Paramarta et al. (2024), Abdallah et al. (2024), Kusuma et al. (2022) dan Ranti & Sartika (2024) Menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian Lubis & Irawati (2022) dan Wulandari et al. (2024) yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H1: Literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

2.4.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Financial Technology merupakan sebuah inovasi yang mendorong kemajuan teknologi ke sistem keuangan, menciptakan berbagai produk serta layanan keuangan yang baru, sekaligus membentuk model bisnis yang berbeda (Bank Indonesia, 2017). Penerapan teknologi informasi pada setiap organisasi memiliki sasaran utama untuk memberikan dampak positif bagi peningkatan kinerja

anggota serta lembaga tersebut. Beberapa penelitian terbaru yang dilaksanakan oleh Gunawan et al. (2023), Wulandari et al. (2024), Betari et al. (2023), Nur Hamidah et al. (2020), Fakhirin et al. (2022), Paramarta et al. (2024) dan Ranti & Sartika (2024) mengungkapkan bukti bahwa fintech berkontribusi secara positif terhadap meningkatkan kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rozalinda & Kurniawan (2023) berbanding terbalik yang menyatakan bahwa *Financial Technology* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H2: *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

2.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Inklusi keuangan merupakan kegiatan yang menyediakan solusi pada penyelesaian yang menghambat akses layanan keuangan dari berbagai lembaga. Melalui program ini, pelaku usaha memperoleh kemudahan mengakses informasi serta mendapatkan pelayanan keuangan dengan biaya terjangkau. Beberapa hasil penelitian terbaru menunjukkan dampak positif inklusi keuangan terhadap upaya meningkatkan kinerja UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2023), Listyaningsih et al. (2024), Rozalinda & Kurniawan (2023), Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Ratnawati (2020), Kusuma et al. (2022) dan Ranti & Sartika (2024) Menjelaskan jika inklusi keuangan mempunyai pengaruh pada kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Paramarta et al. (2024) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

H3: Inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

2.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Kemampuan mengelola uang secara efektif jelas dapat membuat perbedaan pada kesejahteraan materi orang lemah dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Bank Dunia (2008) menjelaskan literasi keuangan berkontribusi pada peningkatan efektivitas serta mutu pelayanan sektor keuangan. Para pelaku UMKM beserta masyarakat ekonomi lemah perlu memiliki pemahaman serta keahlian terkait aspek keuangan yang memadai. Hal ini sangat penting karena untuk melihat berbagai produk dan jasa keuangan, mulai dari layanan perbankan, program simpanan, pilihan kredit, metode transaksi pembayaran, hingga ragam produk investasi dan asuransi. Pada penelitian yang dilakukan Candiya Bongomin et al. (2017) dan Dahrani et al. (2022) menjelaskan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi keuangan. Oleh karena itu peneliti menyebutkan jika .

H4: Literasi keuangan berpengaruh terhadap inklusi keuangan

2.4.5 Pengaruh *Financial Technology* terhadap inklusi keuangan

Pelaku UMKM mendapatkan dukungan modal yang signifikan melalui kehadiran *fintech* sebagai sarana penyaluran dana (Putri et al. 2023). Pada saat yang sama, *Financial Technology* sesuai tujuannya, hadir untuk membantu pemerintah mendorong Inklusi keuangan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi dalam berbagai aspek layanan keuangan. Inklusi adalah cara untuk memahami partisipasi masyarakat secara keseluruhan dalam layanan keuangan (Dahrani et al. 2022). Tentunya perkembangan *Financial Technology* menjadi peluang kerjasama yang baik antara pelaku *Financial Technology* dan industri jasa keuangan (Albar, 2023).

Hasil penelitian terbaru yang dilaksanakan Albar (2023) dan Ranti & Sartika (2024) mengungkapkan adanya pengaruh positif antara *fintech* dan akses pembiayaan.

H5: *Financial Technology* berpengaruh terhadap inklusi keuangan

2.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi

Peran literasi keuangan menjadi sangat penting untuk keberlangsungan sebuah usaha. Penguasaan literasi keuangan yang baik memiliki pengaruh positif dengan pencapaian kinerja usaha mereka. Jika pelaku UMKM memahami konsep pengelolaan yang baik, maka mereka dengan mudah mengambil keputusan yang strategis terkait pengelolaan dana, pemilihan sumber modal, serta penyusunan strategi bisnis yang tepat sasaran. Menurut penelitian dari Irman (2022) mengungkapkan jika literasi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM, baik secara langsung maupun melalui perantara inklusi keuangan. Akan tetapi berbandi terbalik dengan penemuan dari Gunawan et al. (2023) yang menyatakan inklusi keuangan tidak berperan sebagai perantara antara literasi keuangan dan *fintech* terhadap peningkatan kinerja UMKM.

H6: Inklusi keuangan bisa memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM

2.4.7 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi

Inklusi keuangan sangat penting dalam pemanfaatan teknologi keuangan. Adanya *financial technology* pelaku UMKM dengan mudah menggunakan dan memanfaatkan berbagai layanan keuangan. Akses terhadap beragam layanan

fintech menjadi lebih terjangkau bagi pelaku UMKM. Penguatan literasi keuangan bersama inklusi keuangan menjadi penggerak utama untuk meningkatkan kinerja pelaku UMKM. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Sartika (2024) mengungkapkan bahwa inklusi keuangan berperan sebagai mediasi antara *fintech* dan kinerja UMKM. Tetapi berbanding terbalik dengan penemuan yang dilakukan oleh Gunawan et al. (2023) menjelaskan jika inklusi keuangan tidak memiliki peran sebagai perantara antara literasi keuangan dan *fintech* terhadap kinerja UMKM.

H7: Inklusi keuangan bisa memediasi pengaruh antara *Financial Technology* terhadap kinerja UMKM.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Analisis yang di gunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang menggunakan data sebagai acuan dalam sebuah penelitian. Data yang sudah diperoleh kemudian di uji menggunakan alat statistik untuk menyelesaikan permasalahan penelitian dan mendapatkan sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2017). Penelitian ini mengacu pada pendekatan positivistic dimana data diukur dan dianalisis menggunakan metode statistic untuk mencapai kesimpulan yang relevan dengan permasalahan penelitian (Sugiyono, 2018). Melalui pengumpulan data positivistic dan analisis statistik yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang objektif terkait pengaruh pada variabel yang di teliti. Yaitu apakah literasi keuangan, *Financial Technology*, memiliki pengaruh pada kinerja UKM dan apakah inklusi keuangan bisa menjadi mediasi UMKM kuliner di Kota Malang”

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Lowokwaru Kota Malang. Alasan memilih lokasi tersebut karena Lowokwaru memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan jumlah terbanyak di Kota Malang. Banyaknya Universitas di Kota Malang membuat banyak pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) membangun usahanya khususnya di

Lowokwaru. Kota Malang memiliki pertumbuhan yang sangat pesat dengan banyak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang bergerak di sektor kreatif seperti wisata, kerajinan tangan dan kuliner.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek atau subjek yang di gunakan dalam penelitian dan dan menjadi fokus pada penelitian. Populasi tidak terbatas pada individu, melainkan juga mencakup objek dan entitas lainnya (Supriyanto dan Maharani, 2019). Dalam konteks ini populasi yang di gunakan yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Lowokwaru Kota Malang

3.3.2 Sampel

Sampel merujuk pada sejumlah elemen kecil yang di ambil dari populasi. Pemilihan sampel di lakukan dengan mempertimbangkan karakteristik dan teknik tertentu. Sampel disini mewakili populasi penelitian dengan menggunakan beberapa karakteristik yang di pilih oleh peneliti. Adapun pendekatan yang di gunakan mengacu pada metode penentuan sampel yang telah di jelaskan oleh (Sugiyono,2020). Pengambilan sampel dilakukan menggunakan *multistage cluster sampling*. Pada metode ini, dilakukan dengan cara pengambilan sampel dan populasi di bagi menjadi beberapa cluster.

Penentuan sampel yang di gunakan yaitu rumus slovin pada pengembangannya jumlah sampel dapat di bagi agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, Selain itu, perhitungan ukuran sampel lebih mudah dan tidak

memerlukan tabel khusus dapat dilakukan dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin menyediakan cara yang ringkas untuk menentukan jumlah sampel yang dibutuhkan sebagai berikut.

Gambar 3. 1
Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n = Jumlah Sampel atau Responden

N = Jumlah Populasi

e = Persentase batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yaitu (0,1 atau 10%)

Diketahui jumlah populasi pemilik UMKM di Kecamatan Lowokwaru sebesar 5.539 pemilik UMKM, maka jumlah sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{5.539}{1+5.539(0,1)^2}$$

$$n = \frac{5.539}{56,39}$$

$$= 98,2266359284$$

Dan di bulatkan menjadi 100 UMKM atau lebih.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Metode statistik yang akan di lakukan dengan cara pendekatan kuantitatif menggunakan dan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi keuangan, *Fintech*, inklusi keuangan dan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner Kota Malang. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan memberi pemahaman tentang hal hal yang mempengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Kriteria yang yang di gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Lokasi usaha di Lowokwaru Kota Malang
2. Bisnis yang dijual termasuk pada jenis kuliner
3. Jumlah karyawan lebih dari satu
4. Lama usaha lebih dari satu tahun
5. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menggunakan *Financial Technology* sebagai alat pembayaran non tunai.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang di gunakan yaitu data primer yang di dapat dari penyebaran kuisisioner atau angket kepada pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang memenuhi kriteria sampel. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan jika data primer adalah jenis data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung. Peneliti mendapatkan data langsung dari kuisisioner atau angket yang telah di sebar dan diisi oleh pemilik usaha UMKM kuliner di Lowokwaru Kota Malang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara pertama menyebarkan kuisioner melalui google form dan kedua menyebarkan kuisioner langsung ke tempatnya. kuisioner yang disebarkan oleh peneliti mencakup berbagai pertanyaan tentang literasi keuangan, *fintech*, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Penelitian yang dilakukan menggunakan skala likert sebagai acuan dalam mengajukan pertanyaan atau pernyataan.

3.7 Skala Pengukuran

Penelitian ini menggunakan Skala pengukuran yaitu skala likert dalam merumuskan pertanyaan yang di berikan kepada responden. Skala likert merupakan pengukuran persepsi dari responden terkait pendapat dan sikap mereka tentang pengalaman yang dijalankan. Hal ini dapat mengubah variabel yang di ukur menjadi indikator variabel (Sugiyono, 2017). Sekala likert yang di gunakan bisa di lihat pada tabel bawah ini

Tabel 3.1
Skala Likert

Keterangan	Sangat Setuju (S)	Setuju (S)	Kurang Setuju (KS)	Tidak Setuju (TS)	Sangat Tidak Setuju (STS)
Skor	5	4	3	2	1

Sumber : Sugiyono, 2013

3.8 Definisi Oprasional Variabel

Oprasional variabel yaitu ciri atau atribut yang dipilih dan diukur oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Definisi operasional variabel

berfungsi sebagai panduan yang jelas dan spesifik tentang bagaimana variabel tersebut diukur atau diamati dalam penelitian. Dengan definisi operasional, peneliti dapat memberikan penjelasan yang rinci dan mudah dipahami tentang setiap variabel kepada pembaca.

Tabel 3.2
Definisi Oprasional

Variabel	Definisi oprasional	Indikator	Item
literasi keuangan (X1) Aritonang, et al. (2023)	Literasi keuangan yaitu kemampuan dalam menggunakan pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola keuangan sumber daya secara efektif dan kesejahteraan finansial seumur hidup. Hung, et al, (2011)	X.1.1 Perilaku keuangan	X.1.1.1 Menyiapkan rencana anggaran biaya operasional bisnis X.1.1.2 Melaksanakan pembukuan/ pencatatan transaksi. X.1.1.3 Memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi/rumah tangga.
		X.1.2 Keterampilan keuangan	X.1.2.1 Mampu mengelola keuangan bisnis agar sesuai dengan rencana anggaran dan target X.1.2.2 Mampu mengenali tren pasar
		X.1.3 Pengetahuan keuangan	X.1.3.1 Memiliki pengetahuan dasar tentang pencatatan/pembukuan sederhana. X.1.3.2 Memahami cara mengelola keuangan bisnis saya dengan baik X.1.3.3 Memahami tentang berbagai produk dan layanan keuangan dari Lembaga Jasa Keuangan (Bank/ Pegadaian/PNM/Fintech),
		X.1.4 Sikap keuangan	X.1.4.1 Semangat tinggi untuk terus mengembangkan usaha

			<p>X.1.4.2 Berani mengambil risiko dan bertanggung Jawab atas keputusan bisnis</p> <p>X.1.4.3 Prioritas utama kepuasan konsumen/pelanggan</p>
<p><i>Financial Technology</i> (X2) Lontchi, et al. (2023)</p>		<p>X.2.1 Manfaat layanan <i>Financial Technology</i></p>	<p>X.2.1.1 Layanan <i>Financial Technology</i> memenuhi kebutuhan saya</p> <p>X.2.1.2 Secara umum layanan <i>Financial Technology</i> bermanfaat bagi saya</p> <p>X.2.1.3 Layanan <i>Financial Technology</i> meningkatkan efisiensi transaksi keuangan yang saya lakukan</p> <p>X.2.1.4 Layanan <i>Financial Technology</i> menghemat waktu saya</p>
		<p>X.2.2 Kemudahan layanan <i>Financial Technology</i></p>	<p>X.2.2.1 Interaksi saya dengan aplikasi yang saya gunakan untuk mengakses layanan <i>Financial Technology</i> jelas dan mudah dipahami</p> <p>X.2.2.2 Saya merasa mudah menggunakan aplikasi <i>Financial Technology</i></p> <p>X.2.2.3 Saya memiliki kemampuan untuk menggunakan aplikasi <i>Financial Technology</i></p>
		<p>X.2.3 Kepercayaan pada layanan <i>Financial Technology</i></p>	<p>X.2.3.1 Secara umum, <i>Financial Technology</i> dapat diandalkan</p> <p>X.2.3.2 Umumnya, <i>Financial Technology</i> menepati janji dan komitmennya</p> <p>X.2.3.3</p>

			Secara umum, <i>Financial Technology</i> dapat diandalkan untuk transaksi dan prosedur elektronik yang ditawarkan
		X.2.4 Risiko yang dirasakan dalam layanan <i>Financial Technology</i>	<p>X.2.4.1 Saya yakin bahwa dengan menggunakan layanan <i>Financial Technology</i> uang saya mudah dicuri.</p> <p>X.2.4.2 Saya yakin bahwa privasi pribadi saya akan terungkap menggunakan layanan <i>Financial Technology</i></p> <p>X.2.4.3 Secara umum, layanan <i>Financial Technology</i> berisiko</p>
Inklusi Keuangan (M) Ratnawati, (2020)		M.3.1 Manfaat untuk kesejahteraan	<p>M.3.1.1 Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi meningkatkan kebutuhan pembiayaan</p> <p>M.3.1.2 Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi meningkatkan akses terhadap layanan keuangan</p> <p>M.3.1.3 Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi menambah pembiayaan pengembangan kapasitas karyawan</p>
		M.3.2 Penggunaan penyimpanan melayani keuangan	<p>M.3.2.1 Produk tabungan yang disediakan oleh bank/ koperasi sesuai</p> <p>M.3.2.2 Produk tabungan yang disediakan oleh bank/koperasi aman</p>
		M.3.3 Akses ke finansial pembiayaan	M.3.3.1 Produk pinjaman yang disediakan oleh bank/koperasi dibutuhkan

			<p>M.3.3.2 Syarat dan ketentuan mengenai pemanfaatan pinjaman yang diberikan oleh bank/koperasi yang menguntungkan</p>
		<p>M.3.4 Kualitas finansial layanan</p>	<p>M.3.4.1 Biaya awal pembukaan rekening yang dibebankan oleh bank/koperasi terjangkau</p> <p>M.3.4.2 Biaya perjalanan ke bank/koperasi terjangkau</p>
<p>Kinerja UMKM (Y) (Abdallah et al. 2024)</p>	<p>Hasil dari fungsi kerja individu dan kegiatan kelompok pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) untuk mencapai tujuan bersama dalam waktu periode tertentu. Dan merupakan hasil prestasi kerja yang ideal. (Ratnawati, 2020) (Desmiyawati et al. 2023)</p>	<p>Y.1.1 Pertumbuhan tenaga kerja</p>	<p>Y.1.1.1 Jumlah karyawan/pekerja (tetap dan lepas) meningkat setiap tahun</p> <p>Y.1.1.2 Jumlah orang yang ingin bekerja di bisnis saya meningkat setiap tahunnya</p>
		<p>Y.1.2 Pertumbuhan modal</p>	<p>Y.1.2.1 Aset bisnis yang relatif meningkat setiap tahun.</p> <p>Y.1.2.2 Jumlah pinjaman/pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Jasa Keuangan meningkat setiap tahunnya</p> <p>Y.1.2.3 Persediaan barang dagangan meningkat setiap tahun</p>
		<p>Y.1.3 Pertumbuhan pasar</p>	<p>Y.1.3.1 Jumlah konsumen baru relatif meningkat setiap tahunnya</p> <p>Y.1.3.2 Area pemasaran bisnis berkembang setiap tahun</p>
		<p>Y.1.4 Pertumbuhan penjualan</p>	<p>Y.1.4.1 Penjualan/omzet usaha relatif meningkat setiap tahunnya</p> <p>Y.1.4.2 Jumlah produksi atau jumlah barang dagangan meningkat setiap tahunnya</p>

			Y.1.4.3 Jumlah permintaan barang relatif meningkat setiap tahun
--	--	--	--

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

3.9 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa analisis data merupakan pengelolaan data mentah menjadi sebuah informasi yang penting. Proses ini dimulai dengan pengumpulan data responden, selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan. Kemudian, data diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau statistik deskriptif. Tahap akhir dari analisis data adalah pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan dan tidak signifikan.

3.9.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai data yang diperoleh dari kuesioner. Data kuantitatif yang diperoleh dari skala likert akan diolah dan dikelompokkan berdasarkan variabel demografis seperti usia, jenis kelamin, dan asal daerah untuk mengungkapkan karakteristik responden yang relevan dengan variabel penelitian

3.9.2 Analisis Inferensial

Data yang sudah terkumpul akan diolah menggunakan Partial Least Square (PLS). Menurut (Krishnan, et al, (2011) Metode *Partial Least Squares* (PLS) sangat cocok digunakan untuk menganalisis hubungan antara ukuran aktivitas otak dan perilaku atau desain eksperimen. PLS merupakan teknik SEM yang didasarkan

pada pendekatan iteratif yang memaksimalkan varians yang dijelaskan dari konstruk endogen (Hair et al. 2014). PLS-SEM merupakan model penelitian dari kuadrat terkecil parsial, karena kemampuan pemodelannya. PLS-SEM, diketahui sebagai SEM berbasis varians secara eksplisit lebih mudah diakses dalam arti bahwa ia tidak harus memenuhi semua kriteria ketat CB-SEM. Ia memainkan peran penting dalam memecahkan masalah kausalitas dalam konteks variabel laten ketika asumsi tidak terpenuhi dalam CB-SEM (Fauzi, 2022).

Model pengukuran dilakukan guna melakukan uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model structural dilakukan guna melakukan uji pengaruh model prediksi. Analisis SEM varian memiliki tujuan melakukan prediksi model yang dapat berfungsi mengembangkan teori. Menurut Hair, et al, (2014) menggunakan PLS-SEM harus melakukan proses multi-tahap yang melibatkan spesifikasi model internal dan eksternal, pengumpulan dan pemeriksaan data, estimasi model aktual, dan evaluasi hasil. Penelitian ini menggunakan PLS yang dilakukan dengan adanya dua model yaitu inner dan outer.

3.9.2.1 Outer Model

Outer model dalam analisis Structural Equation Modeling (SEM) merupakan bagian yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kualitas pengukuran variabel laten (konstruk) dalam model penelitian. Outer model mendefinisikan sebagai alat pengukuran pada variabel laten dan indikator-indikator pengamatnya. Outer model bertujuan untuk mengukur variabel laten dan memberikan jawaban secara nyata terhadap indikator yang di gunakan. Dengan kata lain, outer model berfungsi sebagai alat untuk menilai kualitas pengukuran dalam

penelitian. Pada penelitian memiliki empat variabel yakni literasi keuangan, *Financial Technology*, inklusi keuangan, dan kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Indikato pengukuran dari outer model yaitu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Penggunaan dari Uji Validitas adalah mencatat validitas konvergen dan validitas diskriminan (Hair et al. 2014).

a. Validitas *konvergen*

Validitas *konvergen* yaitu memastikan bahwa semua alat ukur yang digunakan suatu konsep benar-benar mengukur konsep yang sama. Validitas konvergen tercapai jika setiap item pertanyaan memiliki hubungan di atas 0,70 dan ketika varians rata-rata (AVE) memiliki nilai konstruk 0,50 atau lebih tinggi. Singkatnya, AVE sebesar 0,50 menunjukkan bahwa konstruk menjelaskan lebih dari setengah varians. Artinya, konsep yang kita ukur harus menjadi penyebab utama dari variasi jawaban dalam kuesioner.

b. Validitas diskriminan

Validitas diskriminan menjelaskan tingkat perbedaan empiris suatu konstruk dengan konstruk lainnya. Suatu pengujian validitas diskriminan dianggap berhasil apabila dua instrumen yang mengukur dua konstruk yang berbeda secara teoritis menunjukkan ketiadaan korelasi yang signifikan dalam menghasilkan skor. Metode alternatif untuk menguji validitas diskriminan melibatkan analisis silang muatan indikator-indikator (Hair et al. 2014).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan konsistensi internal alat ukur yaitu dengan melihat nilai dari CR dan CA jika keduanya mempunyai nilai yang lebih tinggi maka akan menunjukkan nilai konsistensi dari masing-masing aitem dalam mengukur variabel. Tingkat signifikan yang di gunakan yaitu 0,5 0,6 dan 0,7 tergantung kebutuhan penelitian. Makin tinggi nilai dari *cronbach's alpha* maka dikatakan baik secara signifikan dan reliabel. Sebaliknya jika nilai *cronbach's alpha* rendah maka hal ini di katakan tidak reliabel (Budi Darma, 2022).

3.9.2.2 Inner Model

Inner model digunakan untuk merancang hubungan antar variabel laten pada PLS yang didasarkan pada hipotesis penelitian (Irwan & Adam, 2020). Model struktural atau inner model menunjukkan kekuatan estimasi antar konstruk. Inner model dievaluasi dengan persentase varians yang dijelaskan dengan melihat R-Square untuk konstruk laten sependen. Rincian yang di gunakan pada model ini adalah sebagai berikut:

1.9.2.2.1 R-Square.

Pengukuran yang menunjukkan seberapa besar persentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam sebuah model regresi di sebut dengan *R-Square*. Nilai *R-square* merupakan indikator seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Jika nilai dari *R-square* tinggi dapat di katakan proporsi dari variabel dependen rendah Dengan kata lain, variabel independen akan semakin kuat pada variabel dependent. Sebaliknya, nilai *R-square* yang rendah menunjukkan pengaruh yang

lemah. Secara umum, nilai *R-square* di atas 0,67 dianggap kuat, antara 0,33 dan 0,67 dianggap moderat, dan di bawah 0,33 dianggap lemah.

1.9.2.2.2 *F-Square*

F-Square ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh atau effect size dari suatu variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dengan kata lain, *F-Square* membantu dalam memahami seberapa besar kontribusi suatu variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen.

3.9.2.3 Tahap-Tahap Menggunakan Regresi Linear Berganda

Regresi linear sederhana yang digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel kontinu (Y) berdasarkan nilai variabel kontinu lainnya (X). Koefisien a mewakili intercept (nilai Y ketika $X = 0$), sedangkan b mewakili slope (kemiringan garis regresi, menunjukkan perubahan Y seiring perubahan X). Menurut Dr. Duryadi, (2021) tahap-tahap menggunakan Regresi linear berganda sebagai berikut:

- a. Menentukan definisi masalah dan melakukan pengumpulan data
- b. Melakukan visualisasi data dengan membuat gambar grafik, titik-titik data dengan sumbu variabel independen dan variabel dependen. Sehingga memberikan gambaran awal tentang hubungan antara kedua variabel.
- c. Estimasi parameter dengan menghitung koefisien a dan b menggunakan metode kuadrat terkecil, hitung nilai a dan b yang meminimalkan jumlah kuadrat sisaan antara nilai sebenarnya dan nilai prediksi.
- d. Evaluasi Model dengan Koefisien determinasi (R-squared). Semakin dekat nilai R-squared ke 1, semakin baik model dalam menjelaskan data. Kemudian Uji signifikansi dan analisis residual.

- e. Melakukan interpretasi hasil dan melakukan batasan model.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) kuliner Kota Malang khususnya di Lowokwaru, yang jumlah karyawannya lebih dari satu orang, lama usaha lebih dari satu tahun dan usahanya menggunakan *Financial Technology* dengan jumlah 110 responden.

4.1.1 Karakteristik Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan usia pada tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
20 - 25	13	11,8%
26 - 30	36	32%
31 - 35	23	20,9%
36 - 40	18	16,3%
41 - 45	5	4,5%
46 - 50	7	6,3%
51 - 55	3	2,7%
56 - 60	5	4,5%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.1 diatas menjelaskan bahwa responden memulai usahanya di umur 20 sampai 25 tahun berjumlah 13 Responden 11,8%, kemudian usia 26 sampai 30 tahun berjumlah 36 responden 32%, usia 31 sampai 35 tahun berjumlah 23 responden 20,9%, usia 36 sampai 40 tahun berjumlah 18 responden 16,3%, usia 41 sampai 45 tahun berjumlah 5 responden 4,5%, usia 46 sampai 50 tahun berjumlah 7 responden 6,3%, usia 51 sampai 55 tahun berjumlah 3 responden

2,7%, usia 56 sampai 60 tahun berjumlah 5 responden 4,5%. Dapat di simpulkan bahwa pelaku UMKM yang bergerak pada bidang kuliner terbanyak pada usia 26 sampai 30 tahun.

4.1.2 Karakteristik Berdasarkan Jumlah Karyawan

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan pada tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Jumlah Karyawan	Jumlah	Prsentase
2 orang	35	31,8%
3 orang	12	10,9%
4 orang	16	14,5%
5 orang	22	20,0%
6 orang	9	8,1%
7 orang	5	4,5%
8 orang	5	4,5%
10 orang	5	4,5%
15 orang	1	0,9%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.2 diatas menjelaskan bahwa responden memiliki jumlah karyawan mulai dari orang dengan jumlah 35 responden; 31,8%, 3 orang dengan jumlah 12 responden; 10,9%, 4 orang dengan jumlah 16 responden; 14,5%, 5 orang dengan jumlah 22 responden; 20,0%, 6 orang dengan jumlah 9 responden; 8,1%, 7 orang dengan jumlah 5 responden; 4,5%, 8 orang dengan jumlah 5 responden; 4,5%, 10 orang dengan jumlah 5 responden; 4,5%, 15 orang dengan jumlah 1 responden; 0,9%.

4.1.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pada penelitian ini membandingkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir pada tahun 2024 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Prsentase
SMP/SMA	35	31,8%
Diploma (D3)	11	10,0%
Strata 1 (Sarjana)	63	57,2%
Strata 2 (Magister)	1	0,9%

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.3 diatas menjelaskan bahwa pendidikan terakhir dari responden dimulai dari SMP/SMA berjumlah 35 responden 31,8%, Diploma (D3) berjumlah 11 responden 10,0%, Strata 1 (Sarjana) berjumlah 64 responden 58,1% dan terakhir Strata 2 (Magister) dengan jumlah 1 responden 0,9%. Dapat di simpulkan bahwa pendidikan terakhir pelaku UMKM terbanyak yaitu pada Strata 1 (Sarjana).

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Literasi keuangan, *fintech*, inklusi keuangan dan kinerja UMKM merupakan variabel yang akan di gunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian terkait masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Literasi Keuangan

Item	Literasi Keuangan										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X1.1.1	2	0,01%	1	0,00%	15	0,13%	34	0,30%	58	0,52%	4,32
X1.1.2	1	0,00%	4	0,03%	0	0	50	0,45%	55	0,5	4,40
X1.1.3	3	0,02%	2	0,01%	10	0,09%	33	0,3	62	0,56%	4,35
X1.2.1	1	0,00%	4	0,03%	0	0	45	0,40%	48	0,43%	3,90
X1.2.2	2	0,01%	1	0,00%	11	0,1%	42	0,38%	54	0,49%	4,32
X1.2.3	2	0,08%	2	0,01%	13	0,11%	33	0,3%	60	0,54%	4,34
X1.3.1	2	0,08%	2	0,01%	4	0,03%	56	0,50%	46	0,41%	4,30
X1.3.2	3	0,01%	3	0,02%	2	0,01%	50	0,45%	47	0,42%	4,10
X1.4.1	1	0,00%	1	0,00%	2	0,01%	37	0,33%	59	0,53%	4,11
X1.4.2	2	0,01%	2	0,01%	2	0,01%	37	0,33%	60	0,54%	4,18
X1.4.3	2	0,01%	2	0,01%	3	0,02%	40	0,36%	51	0,46%	3,91

Jumlah Rata-Rata	4,20
------------------	------

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.4 diatas menjelaskan bahwa Literasi Keuangan memperoleh rata-rata dari semua indikator sebesar 4,20, Hasil ini di katakan baik sehingga pada variabel ini menunjukkan bahwa pernyataan variabel Literasi Keuangan di katakan sudah baik. Hasil dari kuisisioner diatas meunjukkan bahwa nilai rata rata yang paling rendah ada pada pertanyaan X1.2.1 yaitu 3,90 dengan item pertanyaan keterampilan keuangan tentang kemampuan mengelola keuangan bisnis agar sesuai dengan rencana anggaran dan target. Sedangkan nilai rata rata tertinggi ada pada item pertanyaan X1.1.2 yaitu 4,40 dengan item pertanyaan perilaku keuangan tentang melakukan pembukuan/pencatatan transaksi.

Tabel 4.5
Deskripsi Jawaban Responden Variabel *Financial Technology*

Item	<i>Financial Technology</i>										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
X2.1.1	2	0,01%	5	0,04%	2	0,01%	47	0,42%	54	0,49%	4,33
X2.1.2	1	0,00%	3	0,02%	4	0,03%	55	0,5%	47	0,42%	4,31
X2.1.3	2	0,01%	5	0,04%	8	0,07%	50	0,45%	45	0,40%	4,20
X2.1.4	6	0,05%	17	0,15%	15	0,13%	33	0,3%	39	0,35%	3,75
X2.2.1	1	0,00%	2	0,01%	5	0,04%	56	0,50%	46	0,41%	4,31
X2.2.2	2	0,01%	2	0,01%	6	0,05%	56	0,50%	44	0,4%	4,25
X2.2.3	2	0,01%	3	0,02%	8	0,07%	47	0,42%	50	0,45%	4,27
X2.3.1	1	0,00%	2	0,01%	9	0,08%	51	0,46%	47	0,42%	4,28
X2.3.2	2	0,01%	1	0,00%	9	0,08%	58	0,52%	40	0,36%	4,21
X2.4.1	1	0,00%	4	0,03%	7	0,06%	50	0,45%	48	0,43%	4,27
X2.4.2	0	0	0	0	2	0,01%	54	0,49%	54	0,49%	4,47
X2.4.3	1	0,00%	4	0,03%	4	0,03%	54	0,49%	47	0,42%	4,29
Jumlah Rata-Rata											4,25

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.5 diatas menjelaskan bahwa *Financial Technology* memperoleh rata-rata dari semua indikator sebesar 4,25, Hasil ini di

katakan baik sehingga pada variabel ini menunjukkan bahwa pernyataan variabel *Financial Technology* di katakan sudah baik. Hasil dari kuisisioner diatas menunjukkan bahwa nilai rata rata yang paling rendah ada pada pertanyaan X2.1.4 yaitu 3,75 dengan item pertanyaan manfaat penggunaan layanan *Financial Technology* tentang layanan *Financial Technology* dapat menghemat waktu pembayaran. Sedangkan nilai rata rata tertinggi ada pada item pertanyaan X2.4.2 yaitu 4,47 dengan item pertanyaan risiko yang di rasakan dalam layanan *Financial Technology* tentang privasi dapat terungkap menggunakan *Financial Technology*. Alasan ini karna pelaku usaha, saat menggunakan *Financial Technology* mereka mendaftar terlebih dahulu dengan menggunakan identitas sebagai persyaratan. Sehingga identitas yang mereka gunakan menjadi argument pelaku usaha bahwa privasi mereka dapat terungkap oleh pihak yang mengelola *Financial Technology*.

Tabel 4.6
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Inklusi Keuangan

Item	Inklusi Keuangan										Mean
	STS		TS		N		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
M.3.1.1	2	0,01%	5	0,04%	4	0,03%	57	0,51%	33	0,3	3,79
M.3.1.2	1	0,00%	4	0,03%	13	0,11%	36	0,32%	52	0,47%	4,11
M.3.1.3	1	0,00%	2	0,01%	17	0,15%	55	0,5%	39	0,35%	4,28
M.3.2.1	3	0,02%	2	0,01%	13	0,11%	51	0,46%	44	0,4	4,27
M.3.2.2	2	0,01%	2	0,01%	10	0,09%	49	0,44%	39	0,35%	3,88
M.3.3.1	0	0	4	0,03%	18	0,16%	51	0,46%	48	0,43%	4,60
M.3.3.2	1	0,00%	2	0,01%	7	0,06%	57	0,51%	40	0,36%	4,13
M.3.4.1	1	0,00%	3	0,02%	10	0,09%	51	0,46%	45	0,40%	4,24
M.3.4.2	0	0	0	0	10	0,09%	52	0,47%	48	0,43%	4,35
Jumlah Rata-Rata											4,18

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 diatas menjelaskan bahwa Inklusi Keuangan memperoleh rata-rata dari semua indikator sebesar 4,18, Hasil ini di katakan baik

sehingga pada variabel ini menunjukkan bahwa pernyataan variabel Inklusi Keuangan di katakan sudah baik. Hasil dari kuisioner diatas meunjukkan bahwa nilai rata rata yang paling rendah ada pada pertanyaan M3.1.1 yaitu 3,79 dengan item pertanyaan manfaat untuk kesejahteraan tentang layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi meningkatkan kebutuhan pembiayaan bagi bisnis. Sedangkan nilai rata rata tertinggi ada pada item pertanyaan M3.3.1 yaitu 4,60 dengan item pertanyaan akses ke *financial* pembiayaan tentang produk pinjaman yang disediakan oleh bank/koperasi dibutuhkan bagi bisnis.

Tabel 4.7
Deskripsi Jawaban Responden Variabel Kinerja UMKM

Item	Kinerja UMKM										Mean
	STS		TS		KS		S		SS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Y.1.1.1	3	0,02%	4	0,03%	4	0,03%	52	0,47%	39	0,35%	3,87
Y.1.1.2	0	0	5	0,04%	5	0,04%	46	0,41%	52	0,47%	4,26
Y.1.2.1	4	0,03%	3	0,02%	3	0,02%	51	0,46%	44	0,4	4,03
Y.1.2.2	2	0,01%	4	0,03%	4	0,03%	58	0,52%	39	0,35	4,08
Y.1.2.3	4	0,03%	2	0,01%	2	0,01%	49	0,44%	52	0,47%	4,27
Y.1.3.1	4	0,03%	3	0,02%	3	0,02%	45	0,40%	53	0,48%	4,22
Y.1.3.2	2	0,01%	4	0,03%	4	0,03%	46	0,41%	55	0,5%	4,37
Y.1.4.1	3	0,02%	3	0,02%	3	0,02%	50	0,45%	51	0,46%	4,30
Y.1.4.2	2	0,01%	3	0,02%	3	0,02%	57	0,51%	44	0,4	4,23
Y.1.4.3	2	0,01%	1	0,00%	1	0,00%	59	0,53%	38	0,34%	3,94
Jumlah Rata-Rata											4,16

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 diatas menjelaskan bahwa Kinerja UMKM memperoleh rata-rata dari semua indikator sebesar 4,16, Hasil ini di katakan baik sehingga pada variabel ini menunjukkan bahwa pernyataan variabel Kinerja UMKM di katakan sudah baik. Hasil dari kuisioner diatas meunjukkan bahwa nilai rata rata yang paling rendah ada pada pertanyaan Y1.1.1 yaitu 3,87 dengan item pertanyaan pertumbuhan tenaga kerja tentang jumlah karyawan/pekerja meningkat

setiap tahun. Sedangkan nilai rata rata tertinggi ada pada item pertanyaan Y1.3.2 yaitu 4,37 dengan item pertanyaan pertumbuhan pasar tentang area pemasaran bisnis berkembang setiap tahun.

4.3 Hasil Uji Analisis Data SEM PLS

Analisis yang digunakan untuk mengukur uji analisis adalah *software SmartPLS* versi 4.1.0.2. Sedangkan pengukuran outer dan inner model menggunakan *Partial Least Square*.

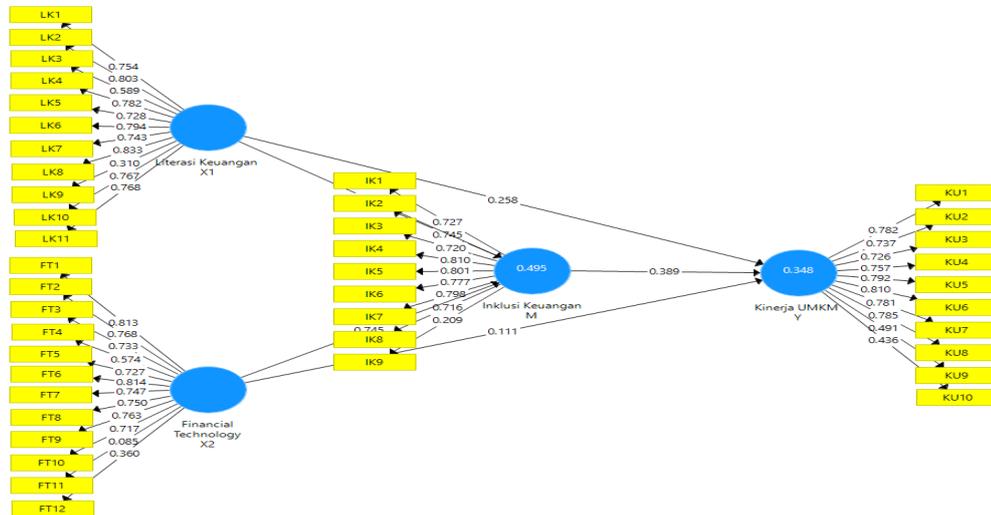
4.3.1 Hasil Uji Analisa Outer Model

Outer model di gunakan untuk mengukur nilai dari validitas dan reabilitas (Ghozali, 2021). Penggunaan outer model yaitu dengan melakukan penghubungan antara semua variabel. Perbaikan model ini dilakukan dengan menggunakan beberapa uji yaitu:

4.3.1.1 Uji Validitas Konvergen

Uji ini di gunakan untuk memperbaiki persamaan dimensi antara pernyataan yg di serahkan responden kepada peneliti. Data tersebut kemudian di nilai menggunakan *loading factor* lebih dari 0,7 (Ghozali & Latan, 2015). Berikut hasil outer model dari pengujian yang telah di lakukan.

Gambar 4.1
Uji Outer Model (Running Pertama)



Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 pada uji outer loading di atas dapat di simpulkan pada penyajian tabel di bawah:

Tabel 4.8
Uji Loading Factor (Running Pertama)

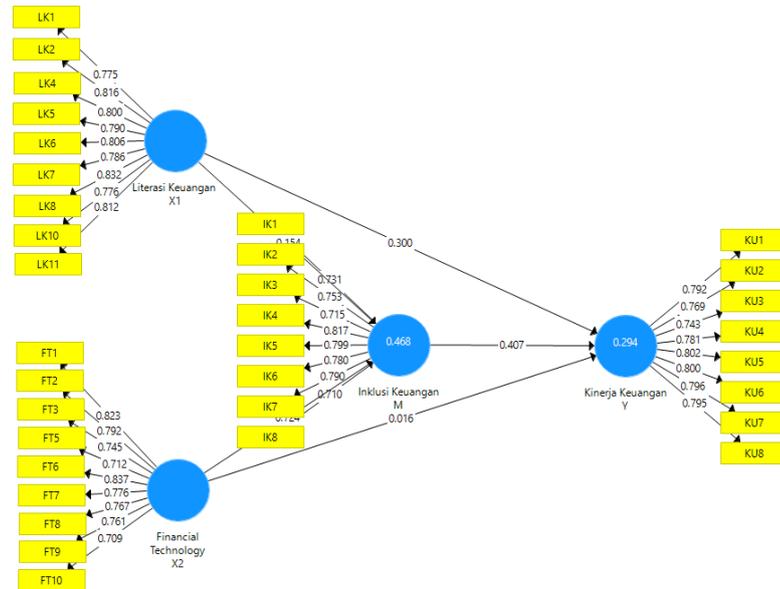
Variabel	Item	Nilai loading factor	keterangan
Literasi Keuangan X1	X1.1.1	0,754	Valid
	X1.1.2	0,803	Valid
	X1.1.3	0,589	Tidak Valid
	X1.2.1	0,782	Valid
	X1.2.2	0,728	Valid
	X1.2.3	0,794	Valid
	X1.3.1	0,743	Valid
	X1.3.2	0,833	Valid
	X1.4.1	0,310	Tidak Valid
	X1.4.2	0,767	Valid
	X1.4.3	0,768	Valid
Financial Technology X2	X2.1.1	0,813	Valid
	X2.1.2	0,768	Valid
	X2.1.3	0,733	Valid
	X2.1.4	0,574	Tidak Valid
	X2.2.1	0,727	Valid
	X2.2.2	0,814	Valid

	X2.2.3	0,747	Valid
	X2.3.1	0,750	Valid
	X2.3.2	0,763	Valid
	X2.4.1	0,717	Valid
	X2.4.2	0,085	Tidak Valid
	X2.4.3	0,360	Tidak Valid
Inklusi Keuangan M	M.3.1.1	0,727	Valid
	M.3.1.2	0,745	Valid
	M.3.1.3	0,720	Valid
	M.3.2.1	0,810	Valid
	M.3.2.2	0,801	Valid
	M.3.3.1	0,777	Valid
	M.3.3.2	0,798	Valid
	M.3.4.1	0,716	Valid
	M.3.4.2	0,209	Tidak valid
Kinerja UMKM Y	Y.1.1.1	0,782	Valid
	Y.1.1.2	0,737	Valid
	Y.1.2.1	0,726	Valid
	Y.1.2.2	0,757	Valid
	Y.1.2.3	0,792	Valid
	Y.1.3.1	0,810	Valid
	Y.1.3.2	0,781	Valid
	Y.1.4.1	0,785	Valid
	Y.1.4.2	0,491	Tidak Valid
	Y.1.4.3	0,436	Tidak Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.8 memperlihatkan beberapa nilai *loading factor* yang mempunyai nilai lebih dari 0,7 dan mempunyai nilai kurang dari 0,7. variabel Literasi Keuangan yaitu item X1.1.3, X1.1.3, dan X1.4.1. kemudian pada item pertanyaan *Financial Technology* yaitu di X2.1.4, X2.4.2 dan X2.4.3, inklusi keuangan terdapat pada item pertanyaan M.3,4.2. Terakhir Kinerja UMKM yaitu di Y1.4.2 dan Y1.4.3. Item pertanyaan yang kurang dari 0,7 harus di hapus agar hasil penelitian bisa di lanjutkan ketahap pengujian kedua dan mendapatkan hasil sebagai berikut:

Gambar 4.2
Uji Outer Model (Running Kedua)



Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 pada uji *outer loading* di atas dapat di simpulkan pada penyajian tabel di bawah:

Tabel 4.9
Uji Loading Factor (Running Kedua)

Variabel	Item	Nilai loading factor	Keterangan
Literasi Keuangan X1	X1.1.1	0,775	Valid
	X1.1.2	0,816	Valid
	X1.2.1	0,800	Valid
	X1.2.2	0,790	Valid
	X1.2.3	0,806	Valid
	X1.3.1	0,786	Valid
	X1.3.2	0,832	Valid
	X1.4.2	0,776	Valid
	X1.4.3	0,812	Valid
Financial Technology X2	X2.1.1	0,823	Valid
	X2.1.2	0,792	Valid
	X2.1.3	0,745	Valid
	X2.2.1	0,712	Valid
	X2.2.2	0,837	Valid

	X2.2.3	0,776	Valid
	X2.3.1	0,767	Valid
	X2.3.2	0,761	Valid
	X2.4.1	0,709	Valid
Inklusi Keuangan M	M.3.1.1	0,731	Valid
	M.3.1.2	0,753	Valid
	M.3.1.3	0,715	Valid
	M.3.2.1	0,817	Valid
	M.3.2.2	0,799	Valid
	M.3.3.1	0,780	Valid
	M.3.3.2	0,790	Valid
	M.3.4.1	0,710	Valid
Kinerja UMKM Y	Y.1.1.1	0,792	Valid
	Y.1.1.2	0,769	Valid
	Y.1.2.1	0,743	Valid
	Y.1.2.2	0,781	Valid
	Y.1.2.3	0,802	Valid
	Y.1.3.1	0,800	Valid
	Y.1.3.2	0,796	Valid
	Y.1.4.1	0,795	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Hasil uji pada Tabel 4.9 memperlihatkan jika uji *outer loading* kedua pada variabel literasi keuangan, *financial technology*, inklusi keuangan dan kinerja UMKM mempunyai item pertanyaan lebih besar dari 0.7. oleh karena itu kesimpulan dari uji validitas dengan *loading factor* dinyatakan valid. Jika nilai sudah diatas 0,7 maka selanjutnya akan dilakukan pengujian *konvergen validitas* yaitu melakukan pengamatan pada nilai *average variance extracted* (AVE) yang ada pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10
Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata <i>varians diekstraksi</i> (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,593	Valid
<i>Financial Technology</i>	0,582	Valid
Inklusi Keuangan	0,616	Valid
Kinerja UMKM	0,639	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE pada Literasi Keuangan (X1) yaitu 0,593, nilai AVE pada variabel *Financial Technology* yaitu 0,582, nilai AVE pada Inklusi Keuangan yaitu 0,616 , kemudian nilai AVE pada Kinerja UMKM yaitu 0,639. Berdasarkan nilai diatas menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,50 yang artinya nilai AVE di katakan Valid.

4.3.1.2 Validitas Diskriminan

Menurut Ghozali & Latan (2015) menjelaskan jika validitas diskriminan di nyatakan valid apabila nilai konstruk variabel yang sama lebih tinggi di bandingkan nilai konstruk variabel lainnya. Dalam perangkat lunak SmartPLS 4.0, pengujian validitas diskriminan dapat digunakan melalui *cross loading*. Hasil pengujian validitas diskriminan bisa dilihat dari tabel di bawah:

Tabel 4.11
Nilai *Cross Loadings*

	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
X1.1.1	0.775	0.282	0.043	0.175
X1.1.2	0.816	0.244	0.045	0.304
X1.2.1	0.800	0.218	0.062	0.253
X1.2.2	0.790	0.223	0.037	0.267
X1.2.3	0.806	0.296	0.158	0.304
X1.3.1	0.786	0.273	0.033	0.198
X1.3.2	0.832	0.317	0.077	0.383
X1.4.2	0.776	0.332	0.114	0.182
X1.4.3	0.812	0.382	0.150	0.311
X2.1.1	0.362	0.823	0.455	0.260
X2.1.2	0.305	0.792	0.428	0.267
X2.1.3	0.362	0.745	0.407	0.189
X2.2.1	0.314	0.712	0.483	0.374
X2.2.2	0.308	0.837	0.541	0.300
X2.2.3	0.225	0.776	0.489	0.345
X2.3.1	0.268	0.767	0.506	0.301
X2.3.2	0.182	0.761	0.670	0.385

X2.4.1	0.223	0.709	0.553	0.252
M.3.1.1	0.161	0.581	0.731	0.393
M.3.1.2	0.010	0.498	0.753	0.319
M.3.1.3	0.094	0.410	0.715	0.289
M.3.2.1	-0.009	0.573	0.817	0.333
M.3.2.2	0.071	0.540	0.799	0.235
M.3.3.1	0.132	0.576	0.780	0.317
M.3.3.2	0.139	0.476	0.790	0.400
M.3.4.1	0.046	0.384	0.710	0.447
Y.1.1.1	0.204	0.366	0.450	0.792
Y.1.1.2	0.300	0.281	0.396	0.769
Y.1.2.1	0.233	0.306	0.482	0.743
Y.1.2.2	0.291	0.278	0.305	0.781
Y.1.2.3	0.321	0.302	0.310	0.802
Y.1.3.1	0.285	0.334	0.250	0.800
Y.1.3.2	0.273	0.343	0.302	0.796
Y.1.4.1	0.293	0.267	0.240	0.795

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.11 menunjukkan jika uji *outer loading* pada semua item memiliki nilai variabel di atas 0,7. Nilai variabel di atas terlihat memiliki nilai lebih besar dari pada variabel lainnya. Artinya pertanyaan yang di berikan dinyatakan valid secara diskriminan.

4.3.1.3 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) menjelaskan bawa uji reliabilitas digunakan jika nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* diatas 0,70 artinya nilai tersebut bisa di katakan baik secara reabilitas.

Tabel 4.12
Nilai Composite Reliability dan Cronbach Alpha

	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0,941	0,930	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,929	0,914	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,917	0,897	Reliabel
Kinerja UMKM	0,928	0,911	Reliabel

Sumber : Data Primer diolah, 2025

Hasil pengujian pada Tabel 4.12 memperlihatkan beberapa hasil *Average Variance Extracted* (AVE). Setiap variabel menampilkan angka yang melampaui standar 0,50, yakni literasi keuangan (X1) mencapai 0,593, *fintech* berada di angka 0,582, inklusi keuangan menunjukkan 0,616, serta kinerja UMKM memperoleh nilai 0,639. Pencapaian angka-angka tersebut menegaskan bahwa seluruh nilai AVE telah memenuhi syarat validitas yang ditetapkan dan dinyatakan valid.

4.3.2 Uji Inner Model

Nilai R-Square dalam penelitian ini diperoleh melalui pengujian PLS-Algorithm. Hasil pengujian tersebut menyajikan besaran nilai R-Square antar variabel yang diuji. Rincian nilai R-Square untuk masing-masing hubungan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.13
Nilai R-Square

	R-square
Inklusi Keuangan	0,468
Kinerja UMKM	0,294

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 4.13 diatas memperlihatkan angka R- square untuk inklusi keuangan mencapai 0,468, yang menggambarkan pengaruh sebesar 46,8% dari dua faktor utama yaitu literasi keuangan dan *fintech* terhadap inklusi keuangan. Nilai R-square pada variabel kinerja UMKM yaitu 0,294 dengan kata lain kinerja UMKM dipengaruhi variabel independen sebesar 29,4% sehingga variabel literasi keuangan dan *fintech* dapat mempengaruhi variabel kinerja UMKM.

4.3.2.2 F-square

Nilai *F-square* dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan nilai dari *f-square* dapat dilihat dari tabel dibawah:

Tabel 4.14
Nilai F-Square

	<i>F-Square</i>	Keterangan
X1-> Y	0,107	Berpengaruh besar
X2->Y	0,000	Tidak Berpengaruh
M-> Y	0,125	Pengaruh Besar
X1-> M	0,039	Pengaruh kecil
X2-> M	0,859	Pengaruh Besar

Sumber: Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menjelaskan bahwa literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki pengaruh besar yaitu dengan nilai *F-Square* 0,107. Sedangkan variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM Tidak memiliki pengaruh yaitu dengan nilai *f-square* 0,000. Kinerja UMKM dapat di pengaruhi oleh inklusi keuangan yaitu dengan nilai *f-square* 0,125. Kemudian Literasi keuangan terhadap inklusi keuangan mempunyai nilai *f-square* 0,039 artinya pengaruh yang dimilii kecil. Sedangkan variabel *fintech* terhadap inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang besar yaitu dengan hasil *f-square* 0,859.

4.3.3 Uji Hipotesis

4.3.3.1 *Direct Effect*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Juliandi (2018) menjelaskan bawa *direct effect* adalah mengukur sejauh mana variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependent. Analisis ini memiliki kriteria interpretasi sebagai berikut: koefisien jalur, jika memiliki nilai positif artinya terdapat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, sementara koefisien jalur negatif

menunjukkan pengaruh yang berlawanan atau negatif. Selanjutnya, signifikansi pengaruh ditentukan berdasarkan nilai P (*P-Values*) dan nilai T-statistik (*T-Statistic*). Nilai dari *direct effect* dapat di lihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.15
Hasil Uji Hipotesis *Direct Effect*

	Sample Asli (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
Literasi keuangan X1 -> Kinerja UMKM Y	0,300	1,265	0,104	ditolak
<i>Financial</i> <i>Technology</i> X2 -> Kinerja UMKM Y	0,016	0,078	0,938	Ditolak
Inklusi Keuangan M -> Kinerja UMKM Y	0,407	2.083	0,038	Diterima
Literasi keuangan X1 -> Inklusi Keuangan M	-0,154	1,627	0,206	Ditolak
<i>Financial</i> <i>Technology</i> X2 -> Inklusi Keuangan M	0,724	8,183	0,000	Diterima

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan pengujian Tabel 4.15 yang telah dilakukan menggunakan proses pengukuran bootstraping, maka hasil uji hipotesis diatas diketahui :

- a. H_1 Hasil dari pengujian menunjukkan jika literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dilihat dari $p = 0,110$ lebih besar dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak
- b. H_2 Hasil dari pengujian menunjukkan jika *Financial technology* (X2) tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dilihat dari $p = 0,939$ lebih besar dari nilai 0,05 dan T-statistik yang kurang dari 1,96. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak.

- c. H₃ Hasil dari pengujian menunjukkan jika inklusi keuangan (M) memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM (Y). Hal ini dilihat dari $p = 0,034$ lebih kecil dari nilai $0,05$ dan T-statistik yang kurang dari $1,96$. Oleh karena itu, hipotesis ini diterima.
- d. H₄ Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan (X1) terhadap inklusi keuangan (M) tidak terbukti secara statistik, dengan nilai $p = 0,193$ dan T-statistik $< 1,96$, sehingga hipotesis keempat ditolak.
- e. H₅ Hasil dari pengujian menunjukkan jika literasi keuangan (X1) tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan (Y). Hal ini dilihat dari $p = 0,193$ lebih besar dari nilai $0,05$ dan T-statistik yang kurang dari $1,96$. Oleh karena itu, hipotesis ini ditolak.

4.3.3.1 *Indirect Effect*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Darwin & Umam, (2020) menjelaskan bahwa *indirect effect* adalah pengaruh sejauh mana variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent melalui perantara seperti mediasi. Sehingga *indirect effect* bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui seberapa besar variabel mediasi dapat menjadi perantara antara pengaruh terhadap variabel independent dan dependen. Nilai dari *indirect effect* dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis *Indirect Effect*

	Sample Asli (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P-Values	Keterangan
Literasi keuangan X1 -> kinerja UMKM Y -> inklusi keuangan M	-0,063	1,138	0,256	Tidak memediasi

<i>Financial Technology X2 -> kinerja UMKM Y - > inklusi keuangan M</i>	0.295	2.043	0.042	Memediasi
---	-------	-------	-------	-----------

Sumber: Data Primer diolah, 2025

Berdasarkan pengujian Tabel 4.16 yang telah dilakukan menggunakan proses pengukuran bootstrapping, maka hasil uji hipotesis diatas diketahui :

- a. H₆ Berdasarkan pengujian yang di lakukan ditemukan bahwa inklusi keuangan (M) tidak bisa mejadi mediasi antara pengaruh literasi keuangan (X1) terhadap kinerja UMKM (Y) sebagaimana dilihat dari hasilnya bahwa nilai $p = 0,221$ dan T-statistik $< 1,96$. Oleh karena itu, hipotesis keenam ditolak.
- b. H₇ Berdasarkan pengujian yang di lakukan ditemukan bahwa inklusi keuangan (M) terbukti secara signifikan memediasi pengaruh *financial technology* (X2) terhadap kinerja UMKM (Y), sebagaimana ditunjukkan oleh nilai $p = 0,028$ dan T-statistik memenuhi kriteria signifikansi. Dengan demikian, hipotesis ketujuh diterima. bahwa hasil dari *financial technology* (X2) terhadap kinerja UMKM (Y) melalui inklusi

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian yang telah dilakukan menggunakan proses bootstrapping, ditemukan jika literasi keuangan pada kinerja UMKM menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,300 dan nilai T-Statistik $1.599 \leq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,110 \geq 0.05$ menjelaskan jika

literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini memberi kesimpulan bahwasanya tingkat literasi keuangan tidak menjadi penentu utama keberhasilan UMKM. Menurut Sari & Listiadi (2021) literasi keuangan yang baik tidak sepenuhnya akan baik bagi kinerja UMKM. Sebaliknya jika literasi keuangannya buruk tentu hal ini tidak menentukan tolak ukur kinerja UMKM yang buruk. Literasi keuangan tidak hanya membahas tentang ilmu pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan saja, tetapi menjelaskan tentang bagaimana seseorang berpikir dan memiliki pemahaman dalam mengelola dan menggunakan keuangannya. Literasi keuangan dapat berdampak buruk terhadap kinerja UMKM karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang keuangannya. Kebanyakan dari pelaku UMKM kuliner Kota Malang yang tidak paham dan ragu terhadap penggunaan *financial technology*. Penelitian ini setara dengan yang diteliti oleh Rahmadiani et al. (2024) dan teori konsep *Knowledge Based View* (KBV) yang menekankan pentingnya sumber daya pengetahuan bagi organisasi. Teori ini didukung dengan temuan Marissa & Fitriyah (2023), Lubis & Irawati (2022), Desmiyawati et al. (2023), Wulandari et al. (2024), menjelaskan jika literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM. Hal ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah al-baqarah ayat 216 yaitu

عَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ^ع

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

Ayat ini menjelaskan bahwa segala sesuatu yang baik bagi manusia belum sepenuhnya baik di hadapan Allah SWT, sebaliknya segala sesuatu yang buruk bagi

manusia belum sepenuhnya buruk di hadapan Allah SWT. Sesungguhnya Allah SWT yang lebih mengetahui dari hamba hambanya Sehingga penelitian ini sangat erat kaitannya dengan isi dari al-quran surah al-baqarah ayat 216. Bahwasanya menggunakan literasi keuangan memang baik bagi pelaku usaha namun jika pemahaman yang di miliki tidak ada maka hal ini akan berbanding terbalik, literasi keuangan akan menjadi buruk dan kinerja pelaku usaha akan berpengaruh pada usahanya.

4.4.2 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil dari pengujian *financial technology* terhadap kinerja UMKM menggunakan proses bootstrapping menemukan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Dalam hal ini *financial technology* tentunya memudahkan masyarakat dalam bertransaksi namun hal ini berbanding terbalik dengan penelitian ini. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,016 dan T-Statistik $0,076 \leq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,939 \geq 0,05$ menjelaskan bahwa *financial technology* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Artinya *financial technology* yang tujuannya memudahkan masyarakat dalam bertransaksi tentunya bisa juga menyulitkan mereka dalam bertransaksi dan hal ini tentunya dapat mempengaruhi kinerja UMKM. Tingkat pendidikan atau pemahaman yang rendah terhadap *financial technology* membuat masyarakat tidak mengetahui cara menggunakan *financial technology*. pelaku usaha berfikir bahwa menggunakan *fintech* dapat memakan waktu yg cukup lama terlebih jika konsumen memiliki sinyal internet yang tidak memadai membuat proses transaksi menjadi lama. Dalam penelitian yang di lakukan oleh Lucas & Spitler (1999) menjelaskan bahwa

menggunakan *financial technology* tentunya dengan pemahaman yang jelas karna teknologi harus berkontribusi terhadap kinerja dengan pemahaman seseorang dalam menggunakannya.

Penelitian ini sejalan dengan teori *Knowledge Based View* (KBV) menjelaskan bahwa didalam sebuah organisasi dan perusahaan tentunya hal yang paling penting dan strategis bagi sumber daya yang bagus yaitu memiliki ilmu pengetahuan. Teori ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Rozalinda & Kurniawan (2023) Meilani & Sukmawati (2023) dan Rahmadiani et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi proses pemahaman pada penggunaan *financial technology*. *Financial technology* sangat bergantung pada kemampuan pemilik usaha dalam memanfaatkan teknologi tersebut, karna keterampilan yang baik akan mendatangkan pemahaman yang memadai. Penelitian ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah al-insyirah ayat 5-6 yaitu

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya didalam kesulitan ada kemudahan*”

Penjelasan dari ayat di atas berisi bahwa Allah SWT memberikan kesulitan terhadap hambanya dan di satu sisi Allah SWT menurunkan kemudahan dan solusi untuk masalahnya. Sayyidina Umar bin Khattab berkata sesungguhnya seorang mukmin yang di timpa suatu masalah dan kesulitan, niscaya allah akan menurunkan kelapangan baginya. Sehingga ayat al-quran ini sangat berkaitan dengan penelitian ini bahwasanya *financial technology* sulit di gunakan jika tidak ada pemahaman di dalamnya, namun dengan mempunyai pemahaman tentang *financial technology* maka akan terasa mudah di gunakan.

4.4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Usaha Mikro kecil menengah (UMKM) mempunyai peran yang penting bagi perkembangan dan penggerak pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan peluang dalam menjalankan usaha, namun tantangan permodalan masih menjadi hambatan utama bagi para pengusaha. Penyelesaian yang tepat guna mengatasi kendala tersebut adalah adanya inklusi keuangan, yang mencakup akses menyeluruh ke berbagai produk keuangan seperti kredit, tabungan, asuransi, dan sistem pembayaran. Aspek penting lainnya meliputi kemudahan penggunaan, biaya terjangkau, kesesuaian produk, serta perlindungan bagi pengguna jasa keuangan. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan proses bootstrapping, terbukti bahwa inklusi keuangan memberikan dampak nyata terhadap kinerja UMKM. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,407 dan nilai T-Statistik $2,127 \geq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,034 \leq 0,05$ menjelaskan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh Gunawan et al. (2023) menjelaskan jika inklusi keuangan dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan jasa keuangan dan memperoleh manfaat dari jasa keuangan dan lembaganya. Jika penggunaan inklusi keuangan bertambah banyak maka jangkauan masyarakat terhadap akses keuangan akan mudah di gunakan dan hal ini tentu baik pula pada stabilitas keuangan negara. Penelitian ini sama seperti penelitian Listyaningsih et al. (2024), Rozalinda & Kurniawan (2023), Anthanasius Fomum & Opperman (2023), Ratnawati (2020), Kusuma et al. (2022) Khoiriah et al. (2024) dan Ranti & Sartika (2024), yang membuktikan jika inklusi keuanga

mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”

Ayat al-quran ini menjelaskan bahwasanya sebagai sesama muslim dianjurkan dalam hal tolong menolong dalam hal kebaikan dan tidak di anjurkan tolong menolong dalam melakukan sebuah dosa. Inklusi keuangan merupakan salah satu cara untuk mengatasi masalah permodalan pada pelaku UMKM. Arinya inklusi keuangan sebagai peran penting pada pertumbuhan UMKM. Sehingga ayat ini berkaitan dengan penelitian ini karna inklusi keuangan memiliki peran memberi kemudahan terhadap sesama muslim dengan kata lain saling menolong untuk memberikan kemudahan dalam permodalan dan mengatasi masalah permodalan dalam usaha mereka.

4.4.4 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan

Kemampuan pelaku usaha dalam mengelola uang mereka sangat jelas bisa membuat perbedaan diantara sesama pelaku UMKM. Namun perbedaan yang digunakan sesuai dengan pemahaman masing masing jika pemahaman keuangan pelaku usaha rendah maka hal ini akan berdampak pada usaha mereka. Hasil dari pengujian literasi keuangan terhadap inklusi keuangan menggunakan proses bootstrapping menemukan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap inklusi keuangan. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,154 dengan nilai T-Statistik $1,302 \leq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,193 \geq 0,05$ menjelaskan bahwa

literasi keuangan tidak mempunyai hubungan terhadap inklusi keuangan. Hasil ini menjelaskan jika literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi inklusi keuangan dikarenakan pemahaman tentang akses layanan jasa keuangan masih kurang dipahami. Tentunya penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Jannah et al. (2023) menjelaskan bahwa kurangnya informasi pemahaman terhadap lembaga pembiayaan membuat pelaku usaha tidak menggunakan ketersediaan layanan keuangan. Hal ini menandakan bahwa kurangnya peningkatan lembaga keuangan dalam memberi informasi, mengedukasi produk dan layanan keuangan yang menyeluruh membuat pelaku usaha tidak mengetahui tentang layanan inklusi keuangan. Penelitian ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah al-alaq ayat 1 – 5 yaitu

أَفْرَأُ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَفْرَأُ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah”

Penjelasan dari ayat ini adalah bahwasanya manusia bisa memahami sesuatu melalui pengetahuan dia membaca. Membaca atau literasi merupakan awal dari sebuah pemahaman terhadap ilmu yang di pelajari. Jika pemahaman ada pada diri setiap manusia maka hal yang akan dihadapi bisa terselesaikan dengan mudah, namun sebaliknya jika pemahaman manusia kurang maka hal yang akan dihadapi sulit terselesaikan. Begitupula dengan penelitian ini sangatlah berkaitan dengan ayat tersebut yang yaitu literasi keuangan tidak bisa mempengaruhi inklusi keuangan di sebabkan karna kurangnya pemahaman tentang pemakaian inklusi

keuangan. Sehingga hal ini membuat pelaku usaha tidak mengetahui cara pememakai pruduk inklusi keuangan dan kurangnya informasi.

4.4.5 Pengaruh *Financial Technology* terhadap Inklusi Keuangan

Financial technology dianggap memiliki peran penting dalam memberikan bantuan penyaluran modal pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Putri et al. 2023). Adanya *financial technology* berkontribusi pada upaya pemerintah mewujudkan inklusi keuangan dengan mengoptimalkan inovasi teknologi untuk berbagai produk layanan keuangan (Dahrani et al. 2022). Hal ini menciptakan sinergi antara penyedia *fintech* dan sektor jasa keuangan tradisional yang membuka peluang kolaborasi menguntungkan (Albar, 2023).

Berdasarkan hasil pengujian statistik, terbukti adanya hubungan yang menguntungkan antara *fintech* dengan inklusi keuangan. Tentunya hasil ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,724, T-Statistik $8,511 \geq 1,657$ dan P-Value sebesar $0.000 \leq 0.05$ menjelaskan bahwasanya *financial technology* memiliki pengaruh nyata terhadap inklusi keuangan. Saat pelaku UMKM semakin aktif memanfaatkan *financial technology*, tingkat inklusi keuangan mereka juga mengalami peningkatan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Albar (2023) dan Ranti & Sartika (2024) yang mengungkapkan bahwa *financial technology* jauh lebih sederhana dibandingkan pengajuan modal ke bank atau lembaga keuangan konvensional. Kemudahan akses ini menjadi daya tarik utama bagi pelaku usaha untuk memilih layanan *financial technology*. Candy et al. (2022) turut menguatkan dengan menyoroti kebijakan *financial technology* yang bersifat praktis serta mendorong persaingan sehat antar penyedia jasa keuangan. Perkembangan ini

membuka peluang sinergi antara *financial technology* dengan inklusi keuangan, yang pada akhirnya berkontribusi positif kepada inklusi keuangan. Penelitian ini sejalan dengan isi al-quran surah al-baqarah ayat 185 yaitu

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

”Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”

Ayat ini menjelaskan tentang kemudahan bagi seorang muslim di bulan ramadhan, yang dimana orang sakit di perbolehkan tidak puasa dan menggantinya di hari selanjutnya, selain itu ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan terhadap seorang muslim. seperti halnya *financial technology* memiliki tujuan memudahkan manusia dalam melakukan transaksi dan inklusi keuangan memudahkan pelaku usaha dalam akses permodalan. Hal ini hendaknya seorang muslim menggunakan *financial technology* dan inklusi keuangan dengan pemahaman yang penuh dan mencukupi apa yang Allah SWT berikan. Sehingga penelitian ini sangat berkaitan dengan ayat di atas.

4.4.6 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi

Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien sebesar -0,063 dengan nilai T-Statistik $1,224 \leq 1,657$ dan P-Value sebesar $0,221 \geq 0,05$ menjelaskan bahwa inklusi keuangan tidak bisa memediasi pengaruh antara literasi keuangan terhadap kinerja. Hasil ini menjelaskan bahwa peningkatan literasi keuangan tidak menjamin meningkatkan kinerja UMKM melalui inklusi keuangan. Hasil penelitian ini di

pengaruhi oleh persepsi responden dalam mengisi jawaban, kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang mengelola keuangan yang baik dan belum efektifnya layanan keuangan dalam melakukan sosialisasi Menjadi salah satu alasan belum tercapainya inklusi keuangan dalam meningkatkan kinerja UMKM. Kurangnya pemahaman dan informasi terhadap keuangan menjadikan pelaku UMKM tidak mengetahui adanya ketersediaan produk inklusi keuangan yang ada. Penelitian ini sejalan dengan yang di lakukan oleh Gunawan et al. (2023), Ranti & Sartika (2024) dan Richard et al. (2024) yang menjelaskan bahwa

Penelitian ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah surah Al-Imran Ayat 164 yakni:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

“ Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata ”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah memberikan kenikmatan dan karunianya terhadap manusia di muka bumi ini, seperti adanya rasullah di tengah mereka. Sehingga penelitian ini berkaitan bahwasanya literasi keuangan pada dasarnya adalah ilmu dan pemahaman tentang bagaimana mengelola keuangan dengan baik. Sebagaimana Rasulullah mengajarkan Al-Qur'an dan Hikmah untuk mengeluarkan umat dari kesesatan, literasi keuangan diharapkan dapat mengeluarkan pelaku UMKM dari kebingungan dan kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan berfokus pada penyediaan akses terhadap produk dan

layanan keuangan. Namun, akses semata tidak menjamin pengelolaan keuangan yang baik atau peningkatan kinerja jika tidak disertai dengan pemahaman yang benar (literasi keuangan).

4.4.7 Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Melalui Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi

Inklusi keuangan menjadi peran utama bagi UMKM saat memanfaatkan *financial technology*. Akses terhadap berbagai layanan *financial technology* terbuka lebih lebar melalui inklusi keuangan, yang membuka peluang untuk meningkatkan kinerja usaha. Hal ini bisa dilihat dari nilai koefisien yaitu 0,296, T-Statistik 2.206 $\geq 1,657$ dan P-Value sebesar $0.028 \leq 0.05$ menjelaskan bahwasanya inklusi keuangan bisa menjadi perantara dan memiliki pengaruh positif antara *financial technology* dan kinerja UMKM. Artinya teknologi *financial* dapat meningkatkan kinerja UMKM dengan cara melakukan peningkatan pada akses pembiayaan. Penelitian memperlihatkan jika inklusi keuangan berkontribusi pada perkembangan lembaga keuangan yang dapat diakses oleh pelaku usaha dan pebisnis, sehingga mendukung peningkatan penjualan, permodalan, laba, dan kesempatan kerja. Selain itu, kemajuan dalam penggunaan *financial technology* turut mendorong peningkatan tingkat inklusi keuangan. Ketersediaan layanan keuangan yang mudah diakses memberikan kenyamanan bagi masyarakat, terutama dalam efisiensi waktu dan penghematan biaya transaksi. Hasil dari penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ranti & Sartika (2024), Sutejo et al. (2024) dan Oktaria et al. (2024). Para peneliti tersebut menekankan pentingnya mempunyai pemahaman dan pengetahuan kewirausahaan seperti mendorong pelaku UMKM mempelajari

fintech dan inklusi keuangan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Penelitian ini sangat berkaitan dengan isi al-quran surah Al-Jumu'ah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung”

Penjelasan pada ayat di atas bahwasanya seorang muslim di perintahkan menunaikan solat jumat, kemudian setelah itu Allah SWT memerintahkan untuk mencari rezeki. Sehingga penelitian ini sangat berkaitan karna menunjukkan bagaimana inklusi keuangan dapat meningkatkan penjualan, modal, keuntungan, dan menciptakan pekerjaan. Al-Qur'an mendorong umatnya untuk berusaha dan mencari rezeki yang halal, serta berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat dengan cara memanfaatkan karunia allah yaitu *financial technology*.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian tentang pengaruh literasi keuangan dan *financial technology* terhadap kinerja UMKM dengan inklusi keuangan sebagai mediasi dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM tidak menggunakan kemampuan literasi keuangannya dalam mengelola bisnisnya.
2. *Financial Technology* tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menjelaskan bahwa *Financial technology* yang di gunakan tidak sepenuhnya di mengerti oleh pelaku UMKM. Sehingga hal ini berdampak pada kinerja UMKM mereka.
3. Inklusi keuangan mempunyai pengaruh terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menjelaskan bahwa inklusi keuangan dapat menjadi peluang bagi pelaku UMKM untuk mengoptimalkan penggunaan jasa keuangan dan memperoleh manfaat dari jasa keuangan dan lembaganya.
4. Literasi keuangan tidak mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menjelaskan bahwa pelaku usaha belum sepenuhnya memahami cara mengakses ketersediaan layanan jasa keuangan dan ketersediaan barang yang ada. Hal ini menandakan bahwa kurangnya peningkatan lembaga keuangan dalam memberi informasi, mengedukasi produk dan layanan keuangan yang secara menyeluruh.

5. *Financial Technology* mempunyai pengaruh terhadap inklusi keuangan. Temuan ini menjelaskan bahwa saat pelaku UMKM semakin aktif memanfaatkan *financial technology*, tingkat inklusi keuangan mereka juga mengalami peningkatan.
6. Inklusi keuangan tidak mampu memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menjelaskan bahwa bertambahnya literasi keuangan tidak menjamin peningkatan kinerja UMKM meski menggunakan inklusi keuangan. Beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut mencakup tanggapan responden saat mengisi kuisioner, minimnya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, serta belum maksimalnya sosialisasi layanan keuangan.
7. Inklusi keuangan mampu memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menjelaskan bahwa kinerja UMKM dapat di tingkatkan dengan cara melakukan peningkatan pada akses pembiayaan. Penelitian memperlihatkan jika inklusi keuangan berkontribusi pada perkembangan lembaga keuangan yang dapat diakses oleh pelaku usaha dan pebisnis, sehingga mendukung peningkatan penjualan, permodalan, laba, dan kesempatan kerja.

5.2 Saran

Peneliti sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, sehingga di perlukan adanya perbaikan. Dari kesimpulan di atas maka dapat disarankan sebagai berikut:

- a. Bagi Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah dan mempertimbangkan variabel penelitian jika ingin meneliti tentang literasi keuangan terhadap kinerja UMKM. Semakin banyak responden yang ada dalam sebuah penelitian semakin baik pula hasil dari penelitiannya. Hal ini di lakukan guna mengetahui hal apa saja yang berkaitan erat dengan Bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di harapkan mampu mempelajari tentang literasi keuangan, *financial technology* dan inklusi keuangan. Hal ini sangat penting di lakukan demi usaha yang dijalankan. Hal ini karna perkembangan zaman yang semakin canggih, sehingga pelaku usaha dapat mengikuti perkembangan zaman saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2024). Financial literacy and small and medium enterprises performance: the moderating role of financial access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Agustina, Y., Subagyo, & Nurulistanti, L. (2022). How money circulates in Indonesian SMEs: An analysis of financial literacy, business performance, financial management behavior, and financial attitude. *Educational Administration: Theory and Practice*, 28(2), 122–132. <https://doi.org/10.17762/kuey.v28i02.425>
- Albar, K. (2023). The existence of fintech as a financing instrument in improving financial inclusion for MSMEs in Sidayu District. *International Journal on Social Science, Economics ...*, 13(3). <http://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/view/404%0Ahttp://www.ijosea.isha.or.id/index.php/ijosea/article/download/404/105>
- Alharbi, R. K., Yahya, S. Bin, & Kassim, S. (2022). Impact of religiosity and branding on SMEs performance: does financial literacy play a role? *Journal of Islamic Marketing*, 13(12), 2717–2741. <https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2019-0162>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Aloulou, M., Grati, R., Al-Qudah, A. A., & Al-Okaily, M. (2024). Does FinTech adoption increase the diffusion rate of digital financial inclusion? A study of the banking industry sector. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 22(2), 289–307. <https://doi.org/10.1108/JFRA-05-2023-0224>
- Anthanasius Fomum, T., & Opperman, P. (2023). Financial inclusion and performance of MSMEs in Eswatini. *International Journal of Social Economics*, 50(11), 1551–1567. <https://doi.org/10.1108/IJSE-10-2020-0689>
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2023). The Effect of Financial Literacy

- and Financial Inclusion on MSMEs Performance (Case Study in MSMEs Assisted by SME & IKM DPW North Sumatra Province). In *Proceedings of the 20th International Symposium on Management (INSYMA 2023)* (Vol. 057). Atlantis Press International BV. <https://doi.org/10.2991/978-94-6463-008-4>
- Badan Pusat statistik. (2023). *No Title*.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang*. 05, 1–14. <https://malangkota.go.id/2023/03/01/ekonomi-kota-malang-2022-tertinggi-dalam-dasawarsa-terakhir/>
- Barus, E. E., Syahril, M., Muchtar, E. H., & Trianto, B. (2024). Islamic Financial Literacy, Islamic Financial Inclusion and Micro-Business Performance. *Revista Mexicana de Economia y Finanzas Nueva Epoca*, 19(1), 1–24. <https://doi.org/10.21919/remef.v19i1.967>
- Betari, D. D. P., Puspita, E., & Kurniawan, A. (2023). The Influence of Financial Literacy, Financial Inclusion and Fintech Payment Development on The Performance Of MSMEs in Pare District. *Kilisuci International Conference on Economic & Business*, 1(1), 208–219.
- BI. (2017). *Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/15 /PADG/2017* (pp. 1–8). <https://www.bi.go.id/licensing/helps/PADG%20TEKFIN.pdf>
<https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/ritel/financial-technology/faq.aspx>
- Budi Darma. (2022). *Statiska Penelitian Menggunakan SPSS*.
- Candiya Bongomin, G. O., Munene, J. C., Ntayi, J. M., & Malinga, C. A. (2017). Financial literacy in emerging economies: Do all components matter for financial inclusion of poor households in rural Uganda? *Managerial Finance*, 43(12), 1310–1331. <https://doi.org/10.1108/MF-04-2017-0117>
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Desmiyawati, D., Susilatri, S., Ramaiyanti, S., & Azlina, N. (2023). IMPROVING

THE PERFORMANCE OF MSMEs THROUGH INNOVATION, FINANCIAL LITERACY, AND DIGITALIZATION. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 151–161.
<https://journal.unpas.ac.id/index.php/jrak/article/view/7203>

- Dr. Duryadi, M. S. (2021). Metode Penelitian Ilmiah Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Fakhirin, M. I., Andriana, I., & Thamrin, K. M. H. (2022). Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(5), 1917–1930.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i5.2005>
- Fauzi, M. A. (2022). Partial least square structural equation modelling (PLSSEM) in knowledge management studies: Knowledge sharing in virtual communities. *Knowledge Management and E-Learning*, 14(1), 103–124.
<https://doi.org/10.34105/j.kmel.2022.14.007>
- Fitriyah, Hermawan, A., & Sudarsono, N. (2023). The Impact Of Financial Literacy, Financial Attitudes And Financial Behaviour On MSMEs Growth. *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(6), 1560–1566. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i6.979>
- Gunawan, A., Jufrizen, & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, *Financial Technology*, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39–52. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v15i1.761>
- Hafni, L., Renaldo, N., Chandra, T., & Thaief, I. (2020). The Use of Regression Models with Supply Chain Management to Increase Financial Satisfaction of Generation Z. *Int. J. Sup. Chain. Mgt*, 9(5), 1641–1650.
<http://excelingtech.co.uk/>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121.
<https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>

- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2011). Defining and Measuring Financial Literacy. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Irman, M. (2022). Financial Inclusion as Mediator in the Relationship of Social Capital and Financial Literacy Towards Business Performance. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 8(1), 25–38. <http://dx.doi.org/10.17977/um003v8i12022p025>
- Irwan, & Adam, K. (2020). Metode Partial Least Square (Pls) Dan Terapannya. *Teknosains*, 9(1), 53–68.
- Jatimtimes. (2023). *Pertumbuhan UMKM Kota Malang 2023*.
- Krishnan, A., Williams, L. J., McIntosh, A. R., & Abdi, H. (2011). Partial Least Squares (PLS) methods for neuroimaging: A tutorial and review. *NeuroImage*, 56(2), 455–475. <https://doi.org/10.1016/j.neuroimage.2010.07.034>
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Listyaningsih, E., Rahyono, R., Alansori, A., & Mukminin, A. (2024). Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Statements on Msmes' Performance and Sustainability With Business Length As a Moderating Variable. *Ikonomicheski Izsledvania*, 33(1), 108–127.
- Lontchi, C. B., Yang, B., & Shuaib, K. M. (2023). Effect of *Financial Technology* on SMEs Performance in Cameroon amid COVID-19 Recovery: The Mediating Effect of Financial Literacy. *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). <https://doi.org/10.3390/su15032171>
- Lubis Ainun Mardiah, Nurbaiti, & Harahap Muhammad Ikhsan. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Fintech Peer to Peer Lending, dan Payment Gateway Terhadap Keuangan UMKM Kota Medan. *Ekonomi, Koperasi &*

Kewirausahaan, 13(2), 91–99.

- Lubis, K. S., & Irawati, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Financial and Capital Management on MSME Performance. *Asean International Journal of Business*, 1(1), 77–85. <https://doi.org/10.54099/aijb.v1i1.66>
- Mahsuni, A. W., & Wahono, B. (2023). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Kripik Singkong Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(7), 3133–3144. [http://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/1160/1/Cover%2C Bibliography.pdf](http://repository.uisu.ac.id/bitstream/123456789/1160/1/Cover%2C%20Bibliography.pdf)
- Marissa, S., & Fitriyah, F. (2023). The Influence of Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Behavior on the Growth of MSMEs with Financial Literacy as a Mediation Variable. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(3), 233–244. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v7i3.24333>
- Meldona, Soetjipto, B. E., Utaberta, N., Wardoyo, C., & Hermawan, A. (2023). Innovation capability and risk attitude mediate the effects of knowledge management and financial literacy on MSME performance. *Journal of Social Economics Research*, 10(4), 194–214. <https://doi.org/10.18488/35.v10i4.3555>
- Milenia Ariyati, I., Agustina, F., & Miliani T, G. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Indonesia. *Jurnal Ekonomika: Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 10(1), 104–118. <https://doi.org/10.24903/je.v10i1.1217>
- Nur Hamidah, Rida Prihatni, & IGKA Ulupui. (2020). The Effect Of Financial Literacy, Fintech (*Financial Technology*) and Intellectual Capital On The Performance Of MSMEs In Depok City, West Java. *Journal of Sosial Science*, 1(4), 152–158. <https://doi.org/10.46799/jsss.v1i4.53>
- Paramarta, I. M. A. W., Wishanesta, I. K. D., & Indiani, N. L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Technology* Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pengusaha Muda Di Kota Denpasar. *EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 3(6), 1434–1444. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v3i6.4709>

- Pokhrel, S. (2024). KEMENTERIAN KOPERASI DAN UKM REPUBLIK INDONESIA. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- PURNAMASARI, P., PRAMONO, I. P., HARYATININGSIH, R., ISMAIL, S. A., & SHAFIE, R. (2020). Technology Acceptance Model of *Financial Technology* in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSME) in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(10), 981–988. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no10.981>
- Putri, R. T., Isyanto, P., & Sumarni, N. (2023). The role Of *Financial Technology* (Fintech) In developing MSMEs. *International Journal of Economics Development Research*, 4(1), 294–304.
- Rahayu, A. Y., & Musdholifah. (2017). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlanjutan umkm di kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(2016), 2017.
- Ranti, H., & Sartika, D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan *Financial Technology* (Fintech) Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Dimediasi Inklusi Keuangan. *Tekmapro*, 19(1), 113–124. <https://doi.org/10.33005/tekmapro.v19i1.390>
- Ratnawati, K. (2020). The Influence of Financial Inclusion on MSMEs' Performance Through Financial Intermediation and Access to Capital. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(11), 205–218. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.205>
- Rozalinda, & Kurniawan, M. Z. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, *Financial Technology* dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM Pedesaan di Madura. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 06(2), 228–238. <https://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jimek/article/view/4996>
- Sachdev, N., & Singh, K. N. (2023). Role of Fintech for MSME and Start-up Ecosystem in Punjab, India. In S. Grima, K. Sood, & E. Özen (Eds.), *Contemporary Studies of Risks in Emerging Technology, Part B* (pp. 123–145). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80455-566-820231006>
- Saputra, A., & Zoraya, I. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Terhadap Keputusan Penggunaan Kredit Pada

- Kaum Milenial. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, 13(01), 243–255.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v13i01.30010>
- Siswanti, T. (2022). ANALISIS PENGARUH MANFAAT EKONOMI, KEAMANAN DAN RISIKO TERHADAP MINAT PENGGUNAAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* (FINTECH) (Study Kasus pada Masyarakat di Wilayah Kecamatan Bekasi Timur). *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya*, 7(2), 89–105. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i2.899>
- Trianto, B., Nik Azman, N. H., & Masrizal, M. (2023). E-payment adoption and utilization among micro-entrepreneurs: a comparative analysis between Indonesia and Malaysia. *Journal of Science and Technology Policy Management, ahead-of-p*(ahead-of-print). <https://doi.org/10.1108/JSTPM-12-2022-0207>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. 1.*
- Wulandari, A. T., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2024). The Effect of Financial Literacy and *Financial Technology* on Financial Performance with Education as a Moderating Variable (Study on MSMEs in the Culinary Sector in Malang City). *International Journal of Economics, Business and Innovation Research*, 03(04), 169–182.
- Yulianasari, N., & Mahrina, H. (2021). Pengaruh Penggunaan Fintech terhadap Perkembangan Literasi Dan Inklusi Keuangan Pada Umkm Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal*, 4(1), 92.
<https://doi.org/10.32663/crmj.v4i1.1935>
- Zaky, M., & Zainuddin Hamidi, D. (2022). The Role of *Financial Technology* in Improving Financial Literacy for MSME Actors. *KnE Social Sciences*, 2022, 257–266. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.11974>
- Zubaidah, F. D., Hidayati, A., & Armi, M. N. (2023). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN FINTECH MELALUI*. 5(1), 11–16.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Lembar Kuisisioner

LEMBAR KUISISIONER

Pengaruh Literasi Keuangan Dan *Financial Technology* Terhadap Kinerja UMKM Dengan Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi Studi Kasus Pada UMKM Kuliner Di Kota Malang

I. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Responden merupakan warga asli Kota Malang yang memiliki usaha di Lowokwaru Kota Malang. Usaha yang di jalankan termasuk jenis kuliner dengan jumlah karyawan lebih dari satu dan lama usahanya lebih dari satu tahun.
2. Responden menggunakan *Financial Technology* dan pernah menggunakannya dalam melakukan transaksi
3. Berikan tanda centang (√) pada kolom pilihan yang sesuai dengan pendapat Bapak/Ibu dengan keterangan sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju (STS)	: 1
Tidak Setuju (TS)	: 2
Kurang Setuju (KS)	: 3
Setuju (S)	: 4
Sangat Setuju (SS)	: 5
4. Kuisisioner yang di bagikan memiliki pertanyaan terkait Literasi Keuangan, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan dan Kinerja UMKM.

5. Jawaban yang di berikan hanya membutuhkan satu jawaban dan harus sesuai dengan keadaan yang terjadi pada usaha Bapak/Ibu.
6. Jawaban Bapak/Ibu berikan akan di jamin kerahasiaannya dan tidak akan berdampak pada usaha yang di jalankan.
7. Kemudian kuisisioner yang telah di isi agar Bapak/Ibu menyerahkannya pada pemilik untuk di gunakan sebaik mungkin.

II. Deskripsi Responden

- Nama UMKM :
- Alamat UMKM :
- Tahun Berdiri :
- Jumlah Karyawan :
- Nama Responden :
- Usia :
- Pendidikan Terakhir :
- : SMP/SMA
- : Diploma (D3)
- : Strata 1 (Sarjana)
- : Strata 2 (Magister)

III. Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
Literasi Keuangan						
1	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Menyiapkan rencana anggaran biaya operasional bisnis berguna bagi usaha ibu/bapak					

2	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Melaksanakan pembukuan/ pencatatan transaksi berguna bagi usaha ibu/bapak					
3	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Memisahkan keuangan bisnis dari keuangan pribadi/rumah tangga berguna bagi usaha ibu/bapak					
4	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Mampu mengelola keuangan bisnis bisa sesuai dengan rencana anggaran dan target usaha ibu/bapak.					
5	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Mampu mengenali tren pasar berguna bagi usaha ibu/bapak					
6	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Memiliki pengetahuan dasar tentang pencatatan/pembukuan sederhana berguna bagi usaha ibu/bapak					
7	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Memahami cara mengelola keuangan bisnis saya dengan baik berguna bagi usaha ibu/bapak					
8	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Memahami tentang berbagai produk dan layanan keuangan dari Lembaga Jasa Keuangan (Bank/ Pegadaian/PNM/Fintech) berguna bagi usaha ibu/bapak					
9	Semangat tinggi untuk terus mengembangkan usaha					
10	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Berani mengambil risiko dan bertanggung Jawab atas keputusan bisnis ibu/bapak					
11	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Prioritas utama kepuasan konsumen/pelanggan					
<i>Financial Technology</i>						
1	Apakah ibu/bapak setuju atau tidak setuju jika Layanan <i>Financial Technology</i> memenuhi kebutuhan bisnis bapak/ibu					
2	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika layanan <i>Financial Technology</i> bermanfaat bagi bisnis bapak/ibu					
3	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Layanan <i>Financial Technology</i>					

	meningkatkan efisiensi transaksi keuangan bisnis bapak/ibu					
4	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Layanan <i>Financial Technology</i> menghemat waktu pembayaran					
5	Interaksi bapak/ibu dengan aplikasi yang digunakan untuk mengakses layanan <i>Financial Technology</i> jelas dan mudah dipahami					
6	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika aplikasi <i>Financial Technology</i> mudah digunakan untuk usaha					
7	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika <i>Financial Technology</i> dapat diandalkan					
8	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika <i>Financial Technology</i> menepati janji dan komitmennya dalam menjaga uang anda					
9	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika <i>Financial Technology</i> dapat diandalkan dalam bertransaksi bagi bisnis bapak/ibu					
10	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika bapak/ibu yakin dengan menggunakan layanan <i>Financial Technology</i> uang bapak/ibu mudah dicuri.					
11	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika bapak/ibu yakin bahwa privasi pribadi akan terungkap menggunakan layanan <i>Financial Technology</i>					
12	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika bapak/ibu layanan <i>Financial Technology</i> berisiko bagi bisnis bapak/ibu.					
Inklusi Keuangan						
1	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi meningkatkan kebutuhan pembiayaan bagi bisnis bapak/ibu.					
2	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi meningkatkan akses terhadap layanan keuangan bagi bisnis bapak/ibu.					
3	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank/koperasi menambah pembiayaan pengembangan kapasitas karyawan bagi bisnis bapak/ibu.					

4	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Produk tabungan yang disediakan oleh bank/ koperasi sesuai bagi bisnis bapak/ibu.					
5	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Produk tabungan yang disediakan oleh bank/koperasi aman bagi bisnis bapak/ibu.					
6	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Produk pinjaman yang disediakan oleh bank/koperasi dibutuhkan bagi bisnis bapak/ibu.					
7	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Syarat dan ketentuan mengenai pemanfaatan pinjaman yang diberikan oleh bank/koperasi menguntungkan bagi bisnis bapak/ibu.					
8	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Biaya awal pembukaan rekening yang dibebankan oleh bank/koperasi terjangkau bagi bisnis bapak/ibu.					
9	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Biaya perjalanan ke bank/koperasi terjangkau					
Kinerja UMKM						
1	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Jumlah karyawan/pekerja meningkat setiap tahun					
2	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Jumlah orang yang ingin bekerja di bisnis anda meningkat setiap tahunnya					
3	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Aset bisnis akan relatif meningkat setiap tahun.					
4	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Jumlah pinjaman/pembiayaan yang diberikan oleh Lembaga Jasa Keuangan meningkat setiap tahunnya					
5	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Persediaan barang dagangan meningkat setiap tahun					
6	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Jumlah konsumen baru relatif meningkat setiap tahunnya					
7	Apakah bapak/ibu setuju atau tidak setuju jika Area pemasaran bisnis berkembang setiap tahun					

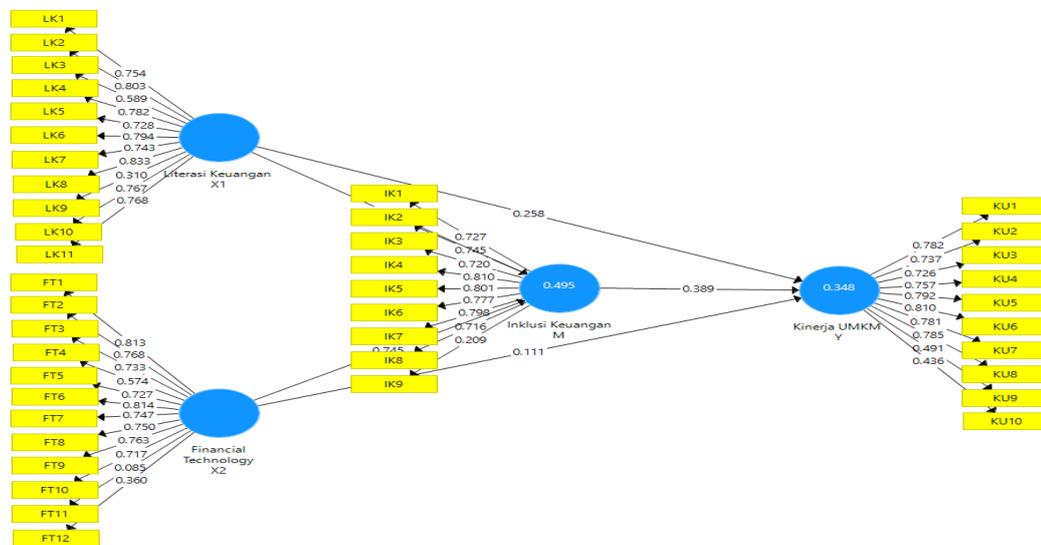
5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4			
5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4		
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4			
5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	4	5	3			
5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	5				
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5			
5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5			
4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5		
4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5		
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5		
4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5			
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4		
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	1	4	5	4	4	3		
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3		
4	5	4	5	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4		
5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4		
4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	4		
4	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4		
4	4	3	4	3	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	2	5	4	4	4	4	4	5	5		
5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4
4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	
4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	3	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4		
5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	
4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	4	5	5	3	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4
5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	3	4	4	3	4	3	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	
4	4	4	3	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	5	5	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	3	
4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2	5	5	2	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4		
4	5	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	3	3	3	3	5	4	5	5	5	5	4	5	5	4	
5	4	5	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	
5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	3	5	5	2	2	4	2	3	3	4	4	5	2	3	1	4	5	5	5	4	5	4	4		
5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	3	
4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	3	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4	
4	4	5	5	4	5	4	5	5	4	3	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	
5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	5	2	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	5	3	3	2	3	2	2	4	4	4	4	
5	4	5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	
3	4	5	3	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	3	4	3	5	3	3	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	3	4	3
5	5	3	5	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	

3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	2	2	2	5	1	2	1	1	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	5	1	2	2	1	1	1	1	1	1	4	5
2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	5	3	4	5	4	5	4	5	4	5	4	2	2	1	1	1	1	1	2	1	3	1
5	5	3	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	

Lampiran 3 : Hasil Olah Data

HASIL OLAH DATA

Hasil Structure Model

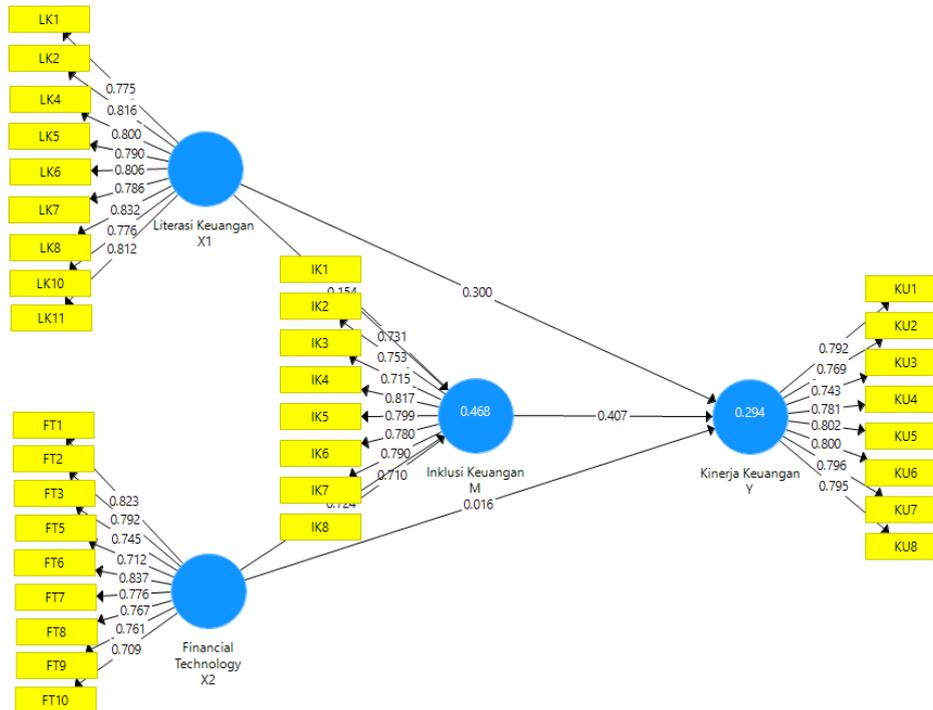


Uji Loading Factor (Running Pertama)

Variabel	Item	Nilai loading factor	keterangan
Literasi Keuangan X1	X1.1.1	0,754	Valid
	X1.1.2	0,803	Valid
	X1.1.3	0,589	Tidak Valid
	X1.2.1	0,782	Valid
	X1.2.2	0,728	Valid
	X1.2.3	0,794	Valid
	X1.3.1	0,743	Valid
	X1.3.2	0,833	Valid
	X1.4.1	0,310	Tidak Valid
	X1.4.2	0,767	Valid
	X1.4.3	0,768	Valid
	X2.1.1	0,813	Valid
	X2.1.2	0,768	Valid

<i>Financial Technology</i> X2	X2.1.3	0,733	Valid
	X2.1.4	0,574	Tidak Valid
	X2.2.1	0,727	Valid
	X2.2.2	0,814	Valid
	X2.2.3	0,747	Valid
	X2.3.1	0,750	Valid
	X2.3.2	0,763	Valid
	X2.4.1	0,717	Valid
	X2.4.2	0,085	Tidak Valid
	X2.4.3	0,360	Tidak Valid
Inklusi Keuangan M	M.3.1.1	0,727	Valid
	M.3.1.2	0,745	Valid
	M.3.1.3	0,720	Valid
	M.3.2.1	0,810	Valid
	M.3.2.2	0,801	Valid
	M.3.3.1	0,777	Valid
	M.3.3.2	0,798	Valid
	M.3.4.1	0,716	Valid
	M.3.4.2	0,209	Tidak valid
Kinerja UMKM Y	Y.1.1.1	0,782	Valid
	Y.1.1.2	0,737	Valid
	Y.1.2.1	0,726	Valid
	Y.1.2.2	0,757	Valid
	Y.1.2.3	0,792	Valid
	Y.1.3.1	0,810	Valid
	Y.1.3.2	0,781	Valid
	Y.1.4.1	0,785	Valid
	Y.1.4.2	0,491	Tidak Valid
	Y.1.4.3	0,436	Tidak Valid

Uji Outer Model (Running Kedua)



Uji Loading Factor (Running Kedua)

Variabel	Item	Nilai loading factor	Keterangan
Literasi Keuangan X1	X1.1.1	0,775	Valid
	X1.1.2	0,816	Valid
	X1.2.1	0,800	Valid
	X1.2.2	0,790	Valid
	X1.2.3	0,806	Valid
	X1.3.1	0,786	Valid
	X1.3.2	0,832	Valid
	X1.4.2	0,776	Valid
Financial Technology X2	X2.1.1	0,823	Valid
	X2.1.2	0,792	Valid
	X2.1.3	0,745	Valid
	X2.2.1	0,712	Valid
	X2.2.2	0,837	Valid
	X2.2.3	0,776	Valid
	X2.3.1	0,767	Valid
	X2.3.2	0,761	Valid
	X2.4.1	0,709	Valid
	M.3.1.1	0,731	Valid

Inklusi Keuangan M	M.3.1.2	0,753	Valid
	M.3.1.3	0,715	Valid
	M.3.2.1	0,817	Valid
	M.3.2.2	0,799	Valid
	M.3.3.1	0,780	Valid
	M.3.3.2	0,790	Valid
	M.3.4.1	0,710	Valid
Kinerja UMKM Y	Y.1.1.1	0,792	Valid
	Y.1.1.2	0,769	Valid
	Y.1.2.1	0,743	Valid
	Y.1.2.2	0,781	Valid
	Y.1.2.3	0,802	Valid
	Y.1.3.1	0,800	Valid
	Y.1.3.2	0,796	Valid
	Y.1.4.1	0,795	Valid

Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	Rata-rata varians diekstraksi (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0,593	Valid
<i>Financial Technology</i>	0,582	Valid
Inklusi Keuangan	0,616	Valid
Kinerja UMKM	0,639	Valid

Nilai *Cross Loadings*

	Literasi Keuangan	<i>Financial Technology</i>	Inklusi Keuangan	Kinerja UMKM
X1.1.1	0.775	0.282	0.043	0.175
X1.1.2	0.816	0.244	0.045	0.304
X1.2.1	0.800	0.218	0.062	0.253
X1.2.2	0.790	0.223	0.037	0.267
X1.2.3	0.806	0.296	0.158	0.304
X1.3.1	0.786	0.273	0.033	0.198
X1.3.2	0.832	0.317	0.077	0.383
X1.4.2	0.776	0.332	0.114	0.182
X1.4.3	0.812	0.382	0.150	0.311
X2.1.1	0.362	0.823	0.455	0.260
X2.1.2	0.305	0.792	0.428	0.267
X2.1.3	0.362	0.745	0.407	0.189
X2.2.1	0.314	0.712	0.483	0.374
X2.2.2	0.308	0.837	0.541	0.300
X2.2.3	0.225	0.776	0.489	0.345
X2.3.1	0.268	0.767	0.506	0.301

X2.3.2	0.182	0.761	0.670	0.385
X2.4.1	0.223	0.709	0.553	0.252
M.3.1.1	0.161	0.581	0.731	0.393
M.3.1.2	0.010	0.498	0.753	0.319
M.3.1.3	0.094	0.410	0.715	0.289
M.3.2.1	-0.009	0.573	0.817	0.333
M.3.2.2	0.071	0.540	0.799	0.235
M.3.3.1	0.132	0.576	0.780	0.317
M.3.3.2	0.139	0.476	0.790	0.400
M.3.4.1	0.046	0.384	0.710	0.447
Y.1.1.1	0.204	0.366	0.450	0.792
Y.1.1.2	0.300	0.281	0.396	0.769
Y.1.2.1	0.233	0.306	0.482	0.743
Y.1.2.2	0.291	0.278	0.305	0.781
Y.1.2.3	0.321	0.302	0.310	0.802
Y.1.3.1	0.285	0.334	0.250	0.800
Y.1.3.2	0.273	0.343	0.302	0.796
Y.1.4.1	0.293	0.267	0.240	0.795

Nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach Alpha*

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,941	0,930	Reliabel
<i>Financial Technology</i>	0,929	0,914	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,917	0,897	Reliabel
Kinerja UMKM	0,928	0,911	Reliabel

R-Square

	R-square
Inklusi Keuangan	0,468
Kinerja UMKM	0,294

F-Square

	F-Square	Keterangan
X1-> Y	0,107	Berpengaruh besar
X2->Y	0,000	Tidak Berpengaruh
M-> Y	0,125	Pengaruh Besar
X1-> M	0,039	Pengaruh kecil
X2-> M	0,859	Pengaruh Besar

Indirect Effect

Literasi keuangan X1 -> kinerja UMKM Y -> inklusi keuangan M	-0,063	1,138	0,256	Tidak memediasi
<i>Financial Technology</i> X2 -> kinerja UMKM Y -> inklusi keuangan M	0.295	2.043	0.042	Memediasi

Lampiran 4 : Data Diri Penulis

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap	Najat
Tempat, Tanggal Lahir	Makkah, 22 juli 2003
Alamat Asal	Jl. Raya Suka Makmur, Egok, kec Gerung, Kab. Lombok Barat
Alamat Domisili	Jl. Simpang Sunan Kalijaga II No B3/5, Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Telepon/HP	081803201654
E-mail	Najatmunasib0@gmail.com

Pendidikan Formal

2021 - 2025	Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2019 - 2021	Madrasah Aliyah Putri Al-Islahuddiny
2016 - 2018	Mts Putri Al-Islahuddiny
2009 – 2015	SDN 3 Suka Makmur

Pengalaman Organisasi

2024	Sekretaris Kedinasan Divisi Perekonomian Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Anggota Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi
2023	Pengurus Ikatan Pelajar Mahasiswa Lombok Barat Divisi Staf Minat Dan Bakat.

2022
Anggota Koprasi Mahasiswa Padang Bulan UIN
Malang
Anggota Ikatan Pelajar Mahasiswa Lombok Barat

Pengalaman Kepanitiaan

2023 - 2024
Divisi Humas Pengenalan Budaya Akademik Dan
kemahasiswaan (PBAK) UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang

Divisi Kesekretariatan Ekonomi Festival UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang

Steering Committee devisi humas pada Diklatsarkop
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

2022 - 2023
Divisi Acara Future Management Training UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang
Divisi Acara Diklatsarkop UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
Divisi Sponsorship Ekonomi Festival UIN Maulana
Malik Ibrahim Malang
Divisi Bendahara Pelantikan pengurus Ikatan Pelajar
Mahasiswa Lombok Barat Divisi Staf Minat Dan Bakat.

Lampiran 5 Lembar Bukti Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Puji Endah Purnamasari, M.M
 NIP : 198710022015032004
 Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Najat
 NIM : 210501110245
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Judul Skripsi : **PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN SEBAGAI MEDIASI (STUDI KASUS PADA UMKM KULINER DI KOTA MALANG)**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	16%	12%	9%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 9 Mei 2025

UP2M



Puji Endah Purnamasari, M.M

Lampiran 6 Lembar Bimbingan dan Konsultasi

5/14/25, 10:06 PM

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS EKONOMI
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 210501110245
 Nama : Najat
 Fakultas : Ekonomi
 Program Studi : Manajemen
 Dosen Pembimbing : Fitriyah, MM
 Judul Skripsi : PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY*
 TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN INKLUSI KEUANGAN
 SEBAGAI MEDIASI
 (STUDI KASUS PADA UMKM KULINER DI KOTA MALANG)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	23 September 2024	Bimbingan terkait Judul	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
2	2 Oktober 2024	Bimbingan terkait bab 1	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
3	14 Oktober 2024	Bimbingan terkait bab 2	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
4	21 Oktober 2024	Bimbingan terkait bab 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2024	Revisi bab 1, 2 dan 3	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
6	1 November 2024	ACC Proposal	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
7	6 Maret 2025	Konsultasi artikel JAKMAN	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	13 Maret 2025	Submit artikel JAKMAN	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	29 April 2025	Submit revisi artikel JAKMAN	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	3 Mei 2025	Jurnal JAKMAN accepted	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	9 Mei 2025	Konsultasi keseluruhan bab 1 - 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	12 Mei 2025	Revisi skripsi bab 1 - 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	14 Mei 2025	ACC Skripsi	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 14 Mei 2025
 Dosen Pembimbing



Fitriyah, MM